

TESIS

**IMPLEMENTASI METODE BAGHDADI DALAM MENINGKATKAN
KETERAMPILAN MEMBACA AL-QUR'AN DAN HASIL
BELAJAR SISWA DI SMP NEGERI 1 KERUMUTAN KECAMATAN
KERUMUTAN KABUPATEN PELALAWAN PROVINSI RIAU**



**Siti Amina
21502400549**

**PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
SEMARANG
2025/1447**

TESIS

**IMPLEMENTASI METODE BAGHDADI DALAM MENINGKATKAN
KETERAMPILAN MEMBACA AL-QUR'AN DAN HASIL
BELAJAR SISWA DI SMP NEGERI 1 KERUMUTAN KECAMATAN
KERUMUTAN KABUPATEN PELALAWAN PROVINSI RIAU**



**Siti Amina
21502400549**

**PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
SEMARANG
2025/1447**

LEMBAR PERSYARATAN GELAR

**IMPLEMENTASI METODE BAGHDADI DALAM MENINGKATKAN
KETERAMPILAN MEMBACA AL-QUR'AN DAN HASIL BELAJAR
SISWA DI SMP NEGERI 1 KERUMUTAN KECAMATAN
KERUMUTAN KABUPATEN PELALAWAN**

TESIS

Untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan Agama Islam
dalam Program Studi S2 Pendidikan Agama Islam
Universitas Islam Sultan Agung



Oleh:

Siti Amina

21502400549

**PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
SEMARANG**

2025/1447

LEMBAR PERSETUJUAN

IMPLEMENTASI METODE BAGHDADI DALAM MENINGKATKAN
KETERAMPILAN MEMBACA AL-QUR'AN DAN HASIL BELAJAR
SISWA DI SMP NEGERI 1 KERUMUTAN KECAMATAN KERUMUTAN
KABUPATEN PELALAWAN

Oleh:

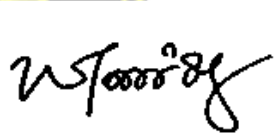
Siti Amina
21502400549

Pada Tanggal April 2025 telah disetujui oleh:

Pembimbing I

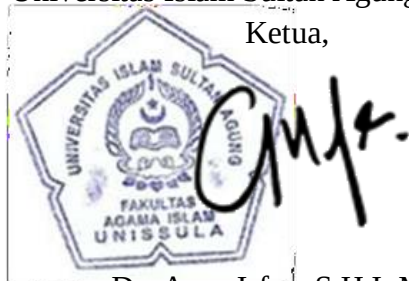
Pembimbing II,


Dr. Agus Irfan, S.H.I, M.PI
NIK. 210513020


Dr. Warsiyah, M.S.I
NIK. 211521035

Mengetahui:

Program Magister Pendidikan Agama Islam
Universitas Islam Sultan Agung Semarang,
Ketua,



Dr. Agus Irfan, S.H.I, M.PI
NIK. 210513020

ABSTRAK

Siti Amina. 21502400549. **IMPLEMENTASI METODE BAGHDADI DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA AL-QUR'AN DAN HASIL BELAJAR SISWA DI SMP NEGERI 1 KERUMUTAN KECAMATAN KERUMUTAN KABUPATEN PELALAWAN.** *Tesis, Magister Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung Semarang. April 2025.*

Keterampilan membaca Al-Qur'an dan hasil belajar PAI siswa SMPN 1 Kerumutan masih tergolong rendah yang ditunjukkan dengan siswa masih tidak lancar membaca Al-Qur'an dan salah dalam makraj dan tajwid serta nilai ujian siswa terkait pemahaman tajwid siswa yang rendah. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis implementasi metode baghdadiyah dalam meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an dan hasil belajar siswa SMP Negeri 1 Kerumutan.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen. Pengumpulan data penelitian menggunakan paper pencil test untuk hasil belajar dan tes lisan dengan membaca untuk keterampilan membaca Al-Qur'an siswa. Populasi penelitian adalah siswa kelas VIII, sedangkan sampel penelitian adalah kelas VIIID dan VIIIE dengan jumlah siswa kelas kontrol 33 orang dan kelas eksperimen 33 orang. Analisis data menggunakan uji t.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi metode baghdadiyah terbukti meningkatkan secara positif dan signifikan terhadap keterampilan membaca Al-Qur'an siswa di SMPN 1 Kerumutan, dengan nilai besarnya pengaruh mencapai 50% yang berada pada kategori pengaruhnya sedang. Implementasi metode baghdadiyah terbukti meningkatkan secara positif dan signifikan terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa di SMPN 1 Kerumutan, dengan nilai besarnya pengaruh mencapai 40% yang berada pada kategori pengaruhnya sedang.

Kata Kunci: *Metode Baghdadiyah, Keterampilan Membaca Al-Qur'an, Hasil Belajar*

ABSTRACT

Siti Amina. 21502400549. **IMPLEMENTATION OF THE BAGHDADI METHOD IN IMPROVING THE SKILLS OF READING THE QURAN AND STUDENTS' LEARNING OUTCOMES AT SMP NEGERI 1 KERUMUTAN KERUMUTAN DISTRICT, PELALAWAN REGENCY, RIAU PROVINCE.** Tesis, Magister Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung Semarang. April 2025.

The skills of reading the Qur'an and the results of learning Islamic Religious Education of students at SMPN 1 Kerumutan are still relatively low, which is indicated by students still not being fluent in reading the Qur'an and making mistakes in makraj and tajwid, as well as students' exam scores related to students' low understanding of tajwid. The purpose of this study was to analyze the implementation of the Baghdadiyah method in improving the skills of reading the Qur'an and the learning outcomes of students at SMP Negeri 1 Kerumutan.

This research is a quantitative research with experimental method. Data collection of the research used paper pencil test for learning outcomes and oral test by reading for students' Al-Qur'an reading skills. The population of the research was students of class VIII, while the sample of the research was class VIIID and VIIIE with the number of students in the control class 33 people and the experimental class 33 people. Data analysis used t-test.

The results of the study showed that the implementation of the Baghdadiyah method was proven to positively and significantly improve the skills of reading the Qur'an of students at SMPN 1 Kerumutan, with a value of influence reaching 50% which is in the category of moderate influence. The implementation of the Baghdadiyah method was proven to positively and significantly improve the learning outcomes of Islamic Religious Education of students at SMPN 1 Kerumutan, with a value of influence reaching 40% which is in the category of moderate influence.

Keywords: Baghdadiyah Method, Al-Quran Reading Skills, Learning Outcomes

LEMBAR PENGESAHAN

**IMPLEMENTASI METODE BAGHDADI DALAM MENINGKATKAN
KETERAMPILAN MEMBACA AL-QUR'AN DAN HASIL BELAJAR
SISWA DI SMP NEGERI 1 KERUMUTAN KECAMATAN KERUMUTAN
KABUPATEN PELALAWAN PROVINSI RIAU**

Oleh:

SITI AMINA

NIM. 21502400549

Tesis ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Program Magister Pendidikan Agama Islam Unissula Semarang

Tanggal: 15 Juli 2025

Dewan Penguji Tesis,

Penguji I,

Dr. Muna Yastuti Madrah, MA
NIK. 211516027

Penguji II,

Drs. H. Ali Bowo Tjahjono, M.Pd
NIK. 211585001

Penguji III,

H. Sarjuni, M.Hum, Ph.D
NIK. 211596009

Mengetahui:

Program Magister Pendidikan Agama Islam
Universitas Islam Sultan Agung Semarang,

Ketua,



Dr. Agus Irfan, S.H.I, M. PI
NIK. 210513020

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Bismillahirrohmanirrohim.

Dengan ini saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa:

Tesis dengan judul : “IMPLEMENTASI METODE BAGHDADI DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA AL-QUR’AN DAN HASIL BELAJAR SISWA DI SMP NEGERI 1 KERUMUTAN KECAMATAN KERUMUTAN KABUPATEN PELALAWAN PROVINSI RIAU” berserta seluruh isinya adalah karya penelitian saya sendiri dan tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademi, serta tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis dan diterbitkan orang lain, kecuali yang tertulis dengan acuan yang disebutkan sumbernya, baik dalam naskah karangan dan daftar Pustaka. Apabila ternyata di dalam tesis ini dibuktikan terdapat unsur-unsur plagiasi, atau pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya seni ini, maka saya bersedia, menerima sanksi, baik tesis beserta gelar magister saya dibatalkan serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Semarang, 24 April 2025

Yang membuat pernyataan,



Siti Amina

21502400549

KATA PENGANTAR



Dengan penuh rasa syukur kepada Allah SWT, yang telah memberikan nikmat dan karunia-Nya kepada penulis, terutama nikmat kesempatan dan kesehatan sehingga penulis dengan pertolongannya berhasil menyelesaikan penulisan Tesis ini dengan judul: “IMPLEMENTASI METODE BAGHDADI DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA AL-QUR’AN DAN HASIL BELAJAR SISWA DI SMP NEGERI 1 KERUMUTAN”.

Penulis menyadari bahwa penyelesaian tesis ini tidak terlepas dari bantuan, dukungan, serta bimbingan dari berbagai pihak, terutama dari Dosen pembimbing yang telah mencurahkan perhatiannya serta secara ikhlas membantu dan mendorong penulis dalam penyelesaian Tesis ini.

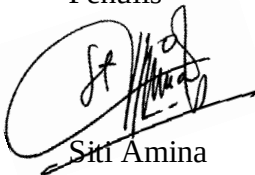
Sehubungan dengan itu sudah pada tempatnya dan sudah sewajarnya pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tulus dan tidak terhingga kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Gunarto, SH., M.Hum, selaku Rektor Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
2. Bapak Drs. Muhammad Muhtar Arifin Sholeh M. Lib, selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
3. Bapak Dr. Agus Irfan, S.H.I, M. PI, selaku Ketua Program Magister Pendidikan Islam Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
4. Ibu Dr. Muna Yastuti Madrah, M.A, selaku Pembimbing I yang dengan sabar senantiasa meluangkan waktunya untuk membimbing, memberikan masukan, dan koreksi demi kesempurnaan dari Tesis ini.

5. Drs. H. Ali Bowo Tjahjono, M.Pd selaku Pembimbing II yang dengan sabar senantiasa meluangkan waktunya untuk membimbing, memberikan masukan, dan koreksi demi kesempurnaan dari Tesis ini.
6. H. Sarjuni, M.Hum. Ph.D selaku Pembimbing I yang dengan sabar senantiasa meluangkan waktunya untuk membimbing, memberikan masukan, dan koreksi demi kesempurnaan dari Tesis ini.
7. Seluruh Staf administrasi Program Magister Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung Semarang
8. Bapak Kasmuri, S.Pd, selaku Kepala Sekolah SMPN 1 Kerumutan dan seluruh dewan guru dan karyawan SMPN 1 Kerumutan yang telah memberikan dukungan dan motivasi kepada penulis melanjutkan Pendidikan pada Program Magister Pendidikan Islam di Universitas Islam Sultan Agung Semarang, sekaligus izin dalam penelitian ini.
9. Kepada orang tua, suami, dan anak tersayang yang telah memberi support dan doa kepada penulis dalam penyelesaian tesis ini.
10. Teman-teman Magister Pendidikan Islam Universitas Islam Sultan Agung Semarang yang saling memberikan dukungan dan motivasinya dalam tesis ini.

Akhir kata, penulis sangat mengharapkan semoga Tesis ini dapat berguna dan bermanfaat dalam menambah pengetahuan, khususnya pada Program Studi Magister Pendidikan Islam. Kritikan dan saran yang bersifat konstruktif sangat diharapkan demi perbaikan dimasa yang akan datang.

Penulis



Siti Amina
21502400549

DAFTAR ISI

	Halaman
Lembar Persetujuan	i
Abstrak	ii
<i>Abstract</i>	iii
Halaman Pernyataan Keaslian Tesis	iv
Kata Pengantar.....	v
Daftar Isi.....	vii
Daftar Tabel.....	ix
Daftar Lampiran.....	xi
 BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Identifikasi Masalah	7
1.3. Pembatasan Masalah	8
1.4. Perumusan Masalah.....	8
1.5. Tujuan Penelitian.....	9
1.6. Manfaat Penelitian.....	9
1.7. Sistematika Pembahasan.....	9
 BAB II TINJAUAN PUSTAKA	11
2.1 Implementasi Metode Baghdadiyah	11
2.2 Keterampilan Membaca Al-Qur'an	15
2.3 Hasil Belajar Siswa	30
2.4 Kajian Relevan.....	43
2.5 Kerangka Konseptual/Kerangka Berpikir	46
2.6 Hipotesis	49
 BAB III METODE PENELITIAN	50
3.1 Jenis dan Desain Penelitian	50
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian.....	51
3.3 Populasi dan Sampel	51
3.4 Variabel Penelitian.....	53
3.5 Teknik Pengumpulan Data	53
3.6 Instrumen Penelitian.....	54

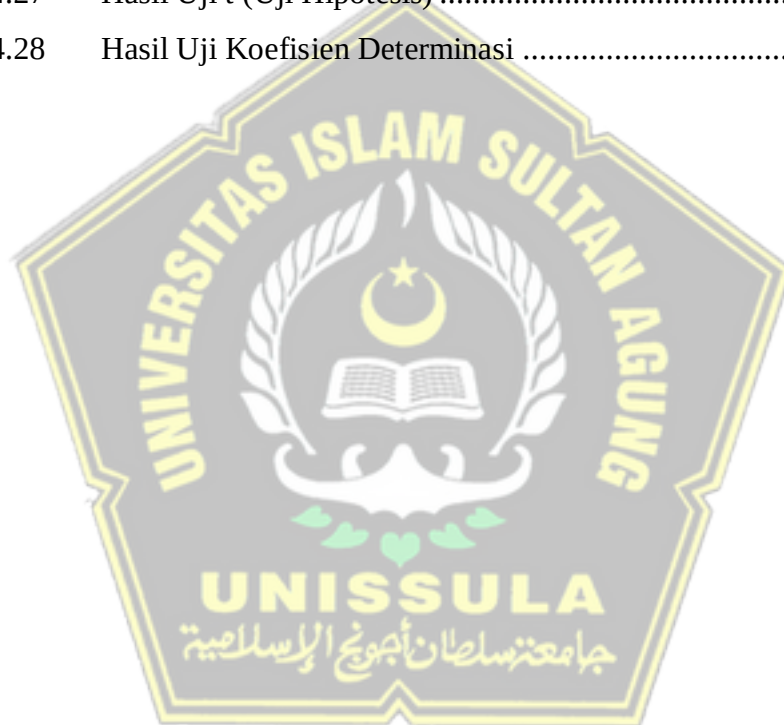
3.7	Prosedur Pengumpulan Data.....	58
3.8	Teknik Analisis Data.....	59
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	63
4.1	Deskripsi Objek Penelitian	63
4.2	Deskripsi Hasil Penelitian	67
4.3	Analisis Data Induktif	78
4.4	Pembahasan	97
BAB V	PENUTUP	102
5.1	Kesimpulan	102
5.2	Implikasi	102
5.3	Keterbatasan Penelitian	103
5.4	Saran	104
DAFTAR PUSTAKA.....		106
LAMPIRAN		



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Penelitian Relevan	43
Tabel 3.1	Desain Penelitian Quasi Eksperimen <i>Nonequivalent control group design</i>	50
Tabel 3.2	Sampel Penelitian	52
Tabel 3.3	Kisi-kisi Instrumen Angket Metode Baghdadiyah (Variabel X).....	55
Tabel 3.4	Kisi-kisi Instrumen Keterampilan membaca Al-Qur'an (Y1).....	56
Tabel 3.5	Kisi-kisi Instrumen Variabel Hasil Belajar (Y2).....	57
Tabel 3.6	Interpretasi Tingkat Pengaruh.....	62
Tabel 4.1	Profil Sekolah	61
Tabel 4.2	Rekapitulasi Jumlah Siswa SMPN 1 Kerumutan	67
Tabel 4.3	Hasil Uji Validasi Ahli Untuk Tes Lisan Keterampilan membaca Al-Qur'an	68
Tabel 4.4	Hasil Uji Validasi Ahli Untuk Tes Tertulis Hasil Belajar	69
Tabel 4.5	Hasil Uji Validitas Instrumen Tes	70
Tabel 4.6	Hasil Uji Reliabilitas.....	71
Tabel 4.7	Rumus dan Kategorisasi.....	72
Tabel 4.8	Kategorisasi Penggunaan metode Baghdadiyah.....	72
Tabel 4.9	Skor <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Keterampilan Membaca Al-Qur'an Siswa	73
Tabel 4.10	Perbedaan Nilai <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Keterampilan Membaca Al-Qur'an	74
Tabel 4.11	Skor <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Hasil Belajar Siswa	76
Tabel 4.12	Perbedaan Nilai <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Hasil Belajar Siswa	77
Tabel 4.13	Hasil Pengujian Normalitas Keterampilan Membaca Al-Qur'an.....	79
Tabel 4.14	Hasil Pengujian Homogenitas Keterampilan Membaca Al-Qur'an	80
Tabel 4.15	Hasil Uji Statistik Independent Test pada <i>Pretest</i> Keterampilan Membaca Al-Qur'an	81
Tabel 4.16	Hasil Uji Statistik Independent Test pada <i>Posttest</i> Keterampilan Membaca Al-Qur'an	83
Tabel 4.17	Pembacaan Hasil Uji Independent Keterampilan Membaca Al-Qur'an	84

Tabel 4.18	Hasil Uji Regresi Sederhana	84
Tabel 4.19	Hasil Uji t (Uji Hipotesis)	85
Tabel 4.20	Hasil Uji Koefisien Determinasi	87
Tabel 4.21	Hasil Pengujian Normalitas Hasil Belajar Siswa	88
Tabel 4.22	Hasil Pengujian Homogenitas Keterampilan Hasil Belajar Siswa	89
Tabel 4.23	Hasil Uji Statistik Independent Test pada <i>Pretest</i> Hasil Belajar	90
Tabel 4.24	Hasil Uji Statistik Independent Test pada <i>Posttest</i> Hasil Belajar Siswa	92
Tabel 4.25	Pembacaan Hasil Uji Independent Hasil Belajar	92
Tabel 4.26	Uji Regresi Sederhana	93
Tabel 4.27	Hasil Uji t (Uji Hipotesis)	94
Tabel 4.28	Hasil Uji Koefisien Determinasi	95



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1.1	Pretest Keterampilan membaca Al-Qur'an
Lampiran 1.2	Posttest Kemampuan Baca Al-Qur'an Siswa
Lampiran 2	Validasi Ahli Tes Lisan
Lampiran 3.1	Soal Pree Test
Lampiran 3.2	Soal Posttest
Lampiran 4	Validasi Ahli terhadap Soal Tes Tertulis
Lampiran 5	Instrumen Metode Baghdadiyah Respon Siswa
Lampiran 6.1	Hasil Uji Validitas dan Relibilitas Respon Siswa
Lampiran 6.2	Validitas dan Reliabilitas Hasil Belajar
Lampiran 7.1	Data Mentah Angket Metode Baghdadiyah
Lampiran 7.2	Data Mentah Pretest Keteampilan Membaca A-Qur'an
Lampiran 7.3	Data mentah Hasil Belajar Pretest Kontrol
Lampiran 8.1	Hasil Uji Normalitas Keterampilan Membaca Al-Qur'an
Lampiran 8.2	Uji Hmogenitas Keterampilan Membaca Al-Qur'an
Lampiran 9.1	Uji Normalitas Hasil Belajar Siswa
Lampiran 9.2	Uji Homogenitas Hasil Belajar
Lampiran 10	Hasil Uji SPSS Keteampilan Membaca Al-Qur'an
Lampiran 11	Uji SPSS Hasil Belajar
Lampiran 12	t Tabel

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Al-Qur'an adalah kitab suci yang diberikan oleh Allah kepada Nabi Muhammad melalui perantaraan malaikat Jibril. Saat seseorang membaca Al-Qur'an, itu dianggap sebagai ibadah (pahala) meskipun ia tidak mengerti makna dari ayat yang dibacanya. Di sisi lain, Al-Qur'an berfungsi sebagai panduan hidup, sebagai media bagi manusia untuk mendapatkan penyegaran rohani dan ketenangan hati melalui baca dan mendengar ayat-ayat suci Al-Qur'an. Sebagai akibatnya, setiap umat Islam harus membaca Al-Qur'an setiap hari, terutama saat melaksanakan shalat lima waktu.

Faktanya, di era sekarang, khususnya di kalangan pelajar, kebiasaan membaca Al-Qur'an mulai semakin dilupakan. Dua puluh tahun lalu, setelah shalat magrib, banyak anak-anak atau siswa biasa membaca Al-Qur'an di Masjid atau Surau, tetapi sekarang situasinya telah berubah karena kemajuan zaman yang dipenuhi teknologi. Anak-anak yang dulu membaca Al-Qur'an kini telah beralih ke aktivitas online di handphone mereka. Di samping itu, anak-anak yang biasanya berkumpul untuk membaca Al-Qur'an setelah maghrib kini lebih memilih duduk bersama teman-teman untuk bersosialisasi di suatu tempat (Linda, 2016).

Fenomena-fenomena tersebut, tentunya menggambarkan bahwa rendahnya keterampilan baca Al-Qur'an siswa baik itu dimulai dari tingkat SD hingga SMA, oleh karena itu, pentingnya peran pendidikan di sekolah untuk dapat meningkatkan keterampilan baca Al-Qur'an dikalangan para siswa, baik

itu dari kegiatan dalam pembelajaran maupun dalam program yang ada disekolah.

Fenomena yang seperti itu maka menunjukkan bahwa generasi siswa dalam baca Al-Qur'an sedang tidak baik baik saja dan juga pendidikan tidak baik-baik saja. Selaras dengan mutu pendidikan yang menjadi target capaian didalam pendidikan baik dilembaga pendidikan formal maupun informal yang bercita-cita mewujudkan pendidikan yang (Dinas & Probolinggo, 2018) tentunya banyak upaya inovasi –inovasi yang dilakukan untuk mendukung pembelajaran baik dalam hal metode pembelajaran maupun media pembelajaran namun semeriah dan segeliat apapun metode yang baru dalam inovasi tetap mempunyai kelebihan dan kekurangan begitu juga dengan metode konvensional.

Mempelajari Al-Qur'an adalah aspek dari pendidikan yang dimulai sejak usia dini dengan mengajak serta mengajarkan anak-anak berdiskusi atau berdialog mengenai Al-Qur'an untuk meyakinkan mereka akan betapa pentingnya mempelajari Al-Qur'an dan juga keutamaan bagi mereka yang mempelajarinya.

Salah satu cara untuk mempelajari Al-Qur'an ialah dengan belajar membacanya. Setiap anak perlu memiliki keterampilan membaca. Kemampuan membaca Al-Qur'an merupakan yang paling krusial dalam proses belajar, sebab ini adalah keterampilan fundamental yang harus dimiliki oleh siswa (Rini, 2013).

Berdasarkan uraian yang dijelaskan sebelumnya, kemampuan individu dalam membaca Al-Qur'an mencakup kesanggupan, keterampilan, dan kekuatan seseorang saat membaca Al-Qur'an secara tartil sesuai dengan kaidah

hukum ilmu tajwid, serta memahami maksud dan mengerti makna setiap bacaan, dan mengaplikasikannya dengan keyakinan bahwa membaca dan mempelajari Al-Qur'an merupakan ibadah yang bernilai (Fitriyah, 2020).

Keterampilan membaca Al-Qur'an siswa rendah juga akan dibarengi dengan hasil belajarnya, sebab ketika akan dilakukan pengujian dalam kemampuan baca Al-Qur'an akan ada bentuk penilaian pemahaman siswa terhadap tata cara membaca Al-Qur'an yang benar dan tepat. Sehingga akan berkaitan pada hasil belajar siswa.

Hasil belajar siswa merupakan bentuk nilai yang diperoleh siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran, sebagai bentuk untuk mengetahui pemahaman siswa yang telah diajarkan oleh guru. Oleh karena itu peran guru sangat penting dalam meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an siswa dan juga hasil belajar siswa.

Pendidik sebagai motor penggerak pendidikan memiliki peran penting dalam pengelolaan pembelajaran sehingga dibutuhkan kemampuan literasi digital yang memadai (Warsiyah, dkk, 2022). Disinilah diperlukan peran guru untuk mengubah informasi yang tersedia menjadi sebuah pengetahuan bagi peserta didik dalam setiap pembelajaran dengan metode-metode konvensional yang menarik.

Menurut Putrayasa (dalam Rasana, 2009:20) Berpendapat bahwa pelaksanaan metode konvensional dapat dicirikan dengan adanya penyajian materi yang berdasarkan pengalaman yang ada kaitannya dengan konsep materi yang sedang dibahas, yakni dengan diawali guru menyampaikan informasi tentang materi setelah itu guru memberikan pertanyaan kepada siswa, lalu setelah itu guru memberikan latihan atau tugas yang harus dikerjakan

oleh siswa hingga pada evaluasi dari tugas yang dapat memberi info apakah siswa telah mengerti dan memahami materi yang disampaikan oleh guru atau tidak. (Liana et al., 2013)

Menurut Widiana (2006) yang dimaksud dengan metode konvensional adalah suatu pembelajaran yang dilakukan oleh seorang pendidik (guru), dimana pembelajaran konvensional merupakan pembelajaran yang berpusat kepada guru sehingga pembelajaran terkesan tidak menyenangkan karena hanya satu arah yakni dimana seorang guru memberikan ilmu kepada siswa, pembelajaran seperti ini di nilai kurang efektif karena siswa akan pasif selama pembelajaran berlangsung. (Liana et al., 2013)

Dari pendapat diatas dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa metode konvensional merupakan metode yang mulai ditinggalkan karena dianggap sudah tidak relevan dengan perkembangan zaman dan perkembangan IT dalam dunia pendidikan dimana metode konvensional di anggap kurang efektif digunakan karena siswa tidak bias aktif dalam pembelajaran dimana pembelajaran hanya terpaku kepada guru dan pembelajaran berlangsung satu arah saja. Maka kaitannya dengan keterampilan membaca Al-Qur'an dan meningkatkan hasil belajar siswa baik harus disertai adanya pemilihan metode yang tepat.

Hasil survey awal terkait keterampilan membaca Al-Qur'an siswa dan juga hasil belajar siswa di SMPN 1 Kerumutan menunjukan belum maksimal, hal ini dibuktikan pada data yang diperoleh yakni:

Tabel 1. Data Kemampuan Membaca Al-Qur'an dan Hasil Belajar Siswa

No	Kelas	Jumlah	KKM	<78 (Tidak Mencapai KKM)	>78 (Mencapai KKM)
1	VIIIA	31	78	14	17
2	VIIIB	32	78	16	16
3	VIIIC	33	78	18	15
4	VIIID	33	78	17	16
5	VIIIE	33	78	18	15
Jumlah				83	79
Rata-Rata Ketercapaian KKM				51%	49%

Sumber: Data Nilai Guru PAI SMPN 1 Kerumutan, 2025

Berdasarkan data penilaian siswa tersebut menunjukkan mayoritas siswa bernilai cenderung tidak mencapai KKM atau kemampuan membaca Al-Qur'an siswa dan hasil belajar siswa masih belum mencapai sesuai yang diharapkan atau tidak maksimal, seperti para siswa tidak lancar membaca Al-Qur'an, salah dalam makraj dan tajwid ketika membaca Al-Qur'an dan cenderung tidak menjawab atau tidak mengisi ketika diberikan pertanyaan terkait pemahaman tentang bacaan Al-Qur'an dan tajwidnya. Maka dengan demikian, dalam menangani permasalahan ini tentunya dibutuhkan adanya mengajar yang tepat yang dapat meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an dan hasil belajar siswa.

Salah satu metode yang dianggap tepat dan efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an dan hasil belajar siswa adalah metode baghdadiyah. Metode Baghdadiyah berasal dari Irak, khususnya dari Baghdad, sehingga dinamakan Al-Baghdadi. Tidak ada kepastian mengenai kapan metode ini muncul, tetapi sebelum tahun 1980-an, metode Baghdadiyah sudah ada di Indonesia. Metode Baghdadiyah adalah metode pendidikan Al- Qur'an yang paling awal dan tertua di Indonesia, yang menerapkan model pembelajaran huruf hijaiyah dan juz-amma (Kusuma, 2018).

Metode Baghdadiyah merupakan metode yang tersusun (tarkibiyah). Yaitu suatu cara yang disusun secara berurutan dan merupakan sebuah proses yang diulang atau lebih dikenal dengan istilah metode alif, ba` ta`. Metode ini merupakan metode tertua yang muncul dan yang pertama kali berkembang di Indonesia. Metode ini memulai pengajaran Al-Qur'an dari Alif hingga ya', lalu diakhiri dengan membaca juz-'amma. Setelah menyelesaikan tahap ini, anak-anak dapat melanjutkan ke tingkat berikutnya, yaitu Qaidah Baghdadiyah atau yang sering dikenal sebagai pembelajaran Al-Qur'an besar.

Metode Al-Baghdadi sangat krusial dalam belajar membaca Al-Qur'an karena memberikan fondasi yang kokoh dalam penguasaan huruf hijaiyah serta teknik membaca yang tepat. Metode ini mengajarkan anak-anak membaca Al-Qur'an secara teratur, dimulai dari huruf-huruf hijaiyah hingga kata-kata, sehingga mereka bisa membaca Al-Qur'an dengan lebih lancar dan akurat.

Sebagaimana pentingnya metode baghdadiyah dalam meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an dan hasil belajar siswa juga telah dibuktikan pada hasil penelitian sebelumnya. Sebagaimana pada penelitian ini juga dilatarbelakangi dengan adanya *research Gap* sebelumnya.

Tabel 2. Ringkasan *Research Gap*

No	Hubungan Antar Variabel	<i>Research Gap</i>	
		Berpengaruh positif signifikan	Tidak berpengaruh signifikan
1	Metode Baghdadiyah terhadap keterampilan membaca Al- Qur'an	Novi Lismiyati (2022), Oktia Nur Cahyani (2022)	Sitti Zakiah (2023)
2	Metode Baghdadiyah terhadap hasil belajar siswa	Muhamedi (2018),	Ashafani (2023)

Berdasarkan fenomena yang ditemukan dan adanya *GAP Research* hasil penelitian terdahulu, maka hal tersebut menarik untuk di teliti dengan penelitian *“Implementasi Metode Baghdadiyah untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Al-Qur’an Siswa dan hasil Belajar siswa di SMP Negeri 1 Kerumutan Kecamatan Kerumutan Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau.”*

1.2 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang diatas dapat disimpulkan bahwa identifikasi masalah sebagai berikut:

- 1) Siswa tidak bisa membaca Al-Qur’an dengan baik dan benar
- 2) Nilai keterampilan membaca Al-Qur’an tidak mencapai target atau KKM
- 3) Motivasi belajar membaca Al-Qur’an sangat rendah
- 4) Nilai Hasil belajar siswa pada materi yang berkaitan dengan Al-Qur’an tidak mencapai KKM
- 5) Banyak siswa yang tidak mengenal metode Baghdadiyah

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas maka penelitian melakukan pembatasan pada bahasan-bahasan yang akan di teliti dan agar lebih focus maka peneliti menentukan batasan masalah sebagai berikut:

- 1) Penelitian hanya dilakukan di kelas 8B sebagai kelas eksperimen dan kelas 8C sebagai kelas Kontrol
- 2) Penelitian hanya membahas metode Baghdadiyah, Keterampilan membaca dan Hasil Belajar

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah maka dapat dirumuskan rumusan masalah sebagai berikut:

- 1) Bagaimana hasil implementasi Metode Baghdadiyah dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa di SMP Negeri 1 Kerumutan.
- 2) Bagaimana hasil implementasi Metode Baghdadiyah dalam meningkatkan Hasil Belajar siswa di SMP Negeri 1 Kerumutan.

1.5 Tujuan Penelitian

Setiap penelitian yang dilakukan sudah barang tentu memiliki tujuan, adapun tujuan dari penelitian ini dilakukan adalah:

- 1) Menjelaskan implementasi metode Baghdadiyah dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa.
- 2) Menjelaskan implementasi metode baghdadiyah dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian yang dilakukan kali ini adalah:

- 1) Secara Teoritis
 - 1.1) Hasil penelitian dapat digunakan sebagai acuan dalam melakukan penelitian berikutnya.
 - 1.2) Untuk mengembangkan pustaka hasanah keilmuan islam terutama tentang implementasi metode Baghdadiyah dalam meningkatkan keterampilan membaca dan hasil belajar siswa di SMP Negeri 1 Kerumutan.

2) Secara praktik

Penelitian ini dimaksudkan dapat memberikan sumbangan ilmu pengetahuan kepada peneliti sekaligus sebagai pedoman dan acuan bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian yang terkait serta bagi penggiat ilmu pendidikan.

1.7 Sistematika Pembahasan

Penulisan penelitian terdiri dari lima bab yang saling berhubungan erat di antara bab. Adapun sistematika penulisannya adalah sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan

Bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II: Kajian Pustaka

Bab ini adalah bab yang khusus mengemukakan teori-teori yang ada kaitannya dengan masalah yang diteliti serta pada akhir bab ini diuraikan pula penelitian relevan dan kerangka berpikir serta hipotesis.

BAB III: Metode Penelitian

Bab ini menguraikan tentang Jenis dan Desain Penelitian, Tempat dan Waktu, Populasi dan Sampel, Variabel Penelitian dan Teknik dan instrument Pengumpulan Data, Validitas dan Reliabilitas Instrumen dan Teknik Analisa Data.

BAB IV: Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Bab ini menguraikan hasil penelitian dari permasalahan, sesuai dengan yang diteliti yang terurai pada deskripsi data, analisis data, dan pembahasan.

BAB VI: Penutup

Bab ini merupakan bab penutup yang berisikan kesimpulan, implikasi, keterbatasan penelitian dan saran



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Implementasi Metode Baghdadi

2.1.1 Sejarah Singkat Metode Baghdadi

Metode Baghdadi adalah salah satu metode dalam belajar membaca Al-Qur'an yang dikembangkan pada abad ke-20 oleh seorang ulama asal Irak, yaitu Syekh Muhammad Amin al-Baghdadi (Mufarohan, 2016). Metode ini terkenal karena pendekatannya yang sistematis dan mudah diikuti, serta dirancang untuk memudahkan orang yang ingin mempelajari Al-Qur'an, terutama dalam membaca dan memahami huruf-huruf Arab.

Sejarah Singkat Metode Baghdadi:

- a. Pengembangan Metode: Metode ini pertama kali diperkenalkan oleh Syekh Muhammad Amin al-Baghdadi pada awal abad ke-20, di kota Baghdad, Irak. Beliau merupakan seorang ulama dan pendidik yang menyadari pentingnya memudahkan proses belajar Al-Qur'an bagi umat Muslim, terutama bagi anak-anak dan orang dewasa yang baru mulai belajar membaca Al-Qur'an.
- b. Karakteristik Metode: Metode Baghdadi menekankan pada pengenalan huruf-huruf hijaiyah dengan cara yang sederhana dan bertahap. Syekh Baghdadi menggunakan nada dan irama yang memudahkan hafalan serta pengucapan yang tepat. Pengajaran dilakukan dengan menggunakan sistem tahapan bertingkat dan visualisasi, yang memudahkan pelajar untuk mengingat huruf-huruf Arab dan cara membacanya.

- c. Fokus pada Tajwid dan Makhorijul Huruf: Selain pengenalan huruf, metode ini juga mengajarkan tentang tajwid (aturan bacaan) dan makhorijul huruf (tempat keluarnya huruf), yang sangat penting dalam membaca Al-Qur'an dengan benar. Hal ini dilakukan untuk memastikan bacaan yang benar sesuai dengan aturan yang ditetapkan oleh para ulama.
- d. Penerapan di Seluruh Dunia: Setelah dikembangkan, metode ini mulai diterima luas dan diterapkan di berbagai negara Muslim. Metode Baghdadi sering digunakan di lembaga-lembaga pendidikan, madrasah, dan pesantren-pesantren di berbagai belahan dunia, terutama di wilayah Asia Tenggara, seperti Indonesia dan Malaysia.
- e. Penyederhanaan dan Efektivitas: Keberhasilan metode ini terletak pada penyederhanaan proses belajar, di mana para pelajar tidak hanya diberikan teori, tetapi juga melalui praktik yang intensif. Metode ini lebih memfokuskan pada pelajaran langsung dalam membaca dan menulis huruf Arab serta mengajarkan cara membaca dengan benar (dengan tajwid yang tepat) (Muafi, 2015)

2.1.2 Langkah-Langkah Metode Baghdadi

Metode ini memiliki tahapan yang sistematis dalam pengajaran Al-Qur'an, yaitu:

- a. Pengenalan Huruf Hijaiyah: Tahap pertama adalah memperkenalkan anak-anak kepada huruf-huruf hijaiyah dengan cara visual menggunakan kartu gambar dan suara.
- b. Pengenalan Harakat: Setelah mengenal huruf hijaiyah, langkah selanjutnya adalah mengenal harakat (fathah, kasrah, dammah) yang memberikan tanda bacaan pada huruf-huruf tersebut.

- c. Membaca Suku Kata: Setelah anak mengenal huruf dan harakat, mereka mulai diajarkan untuk menyusun suku kata dengan kombinasi huruf dan harakat.
- d. Membaca Kata dan Kalimat: Tahap berikutnya adalah membaca kata-kata yang lebih panjang dan kalimat, mulai dari kata yang sederhana hingga kalimat dalam ayat-ayat Al-Qur'an.
- e. Membaca Al-Qur'an: Pada tahap akhir, anak-anak mulai membaca ayat-ayat Al-Qur'an secara bertahap dengan memperhatikan tajwid dan aturan bacaan yang benar (Mufarohan, 2016).

Adapun cara mengeja pada metode Baghdadi yakni dapat dilihat dari gambar berikut:

CARA MENGEJA PADA METODE BAGHDADIYAH

Alif nun tasjid kasroh “inn” nun alif fathah “naa” = “innaa”, alif ‘ain sukun fathah “ a” tho’ ya’ sukun fathah “thoy” nun fathah “naa” = “ ‘a’thoynaa”, kaf alif lam sukun fathah “ Kal” kaf waw

Fa’ fathah “Fa” shod lam tasjid fathah “Sholl” lam kasroh “Li” = “Fasholli”, lam kasroh “Li” ro’ ba’ tasjid fathah “Robb” ba’ kasroh “Bi” kaf fathah “Ka” = “Liobbika”, waw alif nun

Alif nun tasjid kasroh “inn” nun fathah “Na” = “Inna”, Syin alif fathah “Syaa” nun kasroh “ni” hamzah fathah “a” kaf fathah “Ka” = “Syaaniaka”, Ha’ dhomah “Hu” waw

Surah Al-Kautsar 108

Gambar 2.1 Cara Mengeja ayat dengan metode Baghdadiyah.

2.1.3 Keunggulan dan Kelemahan Metode Baghdadi

Beberapa keunggulan dari metode Baghdadiyah antara lain:

- a. Mudah Dipahami: Metode ini dirancang agar mudah dipahami oleh anak-anak, terutama bagi mereka yang baru pertama kali belajar membaca Al-Qur'an.
- b. Progresif dan Bertahap: Pembelajaran dilakukan secara bertahap sesuai dengan kemampuan anak, sehingga mereka tidak merasa terbebani.
- c. Menggunakan Pendekatan Visual: Dengan adanya flashcard dan gambar, anak-anak dapat lebih mudah mengingat huruf dan maknanya.
- d. Interaktif: Metode ini mengajak anak-anak untuk terlibat secara aktif dalam pembelajaran, sehingga mereka lebih semangat dalam belajar.
- e. Menumbuhkan Minat: Karena pembelajaran yang menyenangkan, anak-anak lebih tertarik dan termotivasi untuk belajar lebih lanjut (Mufarohan, 2016)

Meskipun banyak keunggulannya, ada beberapa kekurangan atau tantangan dalam penerapan metode Baghdadiyah:

- a. Ketergantungan pada Alat Bantu: Penggunaan flashcard dan alat bantu lainnya mungkin membatasi fleksibilitas dalam penerapan metode di beberapa tempat.
- b. Terlalu Fokus pada Pengenalan Huruf: Beberapa kritik menyebutkan bahwa metode ini terkadang terlalu fokus pada pengenalan huruf dan kurang memberikan perhatian pada konteks bacaan yang lebih luas dalam Al-Qur'an.

- c. Kemajuan Peserta Didik: Kecepatan kemajuan setiap anak dalam belajar bisa bervariasi, sehingga membutuhkan perhatian khusus bagi mereka yang belajar lebih lambat.

2.2 Keterampilan Membaca Al-Qur'an

2.2.1 Perintah Membaca Al-Qur'an

Perintah untuk membaca Al-Qur'an dapat ditemukan dalam banyak tempat dalam Al-Qur'an itu sendiri. Membaca Al-Qur'an bukan hanya sekadar membaca teksnya, tetapi juga merenungkan maknanya dan mengamalkan petunjuk-petunjuk yang terkandung di dalamnya. Membaca dengan penuh kesungguhan dan keikhlasan merupakan salah satu ibadah yang dianjurkan dalam Islam.

Perintah untuk membaca Al-Qur'an terdapat dalam beberapa ayat di dalam Al-Qur'an itu sendiri, yang menekankan pentingnya membaca, memahami, dan menghayati wahyu Allah. Berikut adalah beberapa ayat yang memerintahkan umat Islam untuk membaca Al-Qur'an:

- a. Surah Al-Alaq (96:1-5) :Ayat pertama yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW adalah perintah untuk membaca. Allah berfirman:"Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, yang menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmu Yang Maha Pemurah, yang mengajarkan manusia dengan perantaraan kalam, yang mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya."(Al-Alaq: 1–5). Ayat ini mengandung perintah pertama bagi Nabi Muhammad SAW dan umatnya untuk membaca dengan menyebut nama Allah sebagai Tuhan Pencipta.

- b. Surah Al-Isra (17:9) : Dalam ayat ini, Allah menekankan bahwa Al-Qur'an adalah petunjuk hidup bagi orang-orang yang beriman. "Sesungguhnya Al-Qur'an ini memberi petunjuk kepada (jalan) yang lebih lurus..."(Al-Isra: 9). Membaca Al-Qur'an merupakan salah satu cara untuk mendapatkan petunjuk hidup yang benar.
- c. Surah Al-Furqan (25:30) : Ayat ini menggambarkan kesedihan Rasulullah SAW karena sebagian umatnya tidak mau membaca dan mengamalkan Al-Qur'an. "Dan Rasul berkata: 'Ya Tuhanku, sesungguhnya kaumku menjadikan Al-Qur'an ini suatu yang tidak diacuhkan.'"(Al-Furqan: 30). Ayat ini memberikan peringatan bahwa umat Islam seharusnya tidak mengabaikan Al-Qur'an.
- d. Surah Muhammad (47:24) : Allah mengingatkan agar umat Islam berpikir dan merenungkan ayat-ayat-Nya dengan membaca Al-Qur'an. "Maka apakah mereka tidak memperhatikan Al-Qur'an, apakah hati mereka terkunci?"(Muhammad: 47:24). Ayat ini mengajak untuk merenungkan dan membaca Al-Qur'an dengan penuh kesadaran.
- e. Surah Al-Baqarah (2:121) Allah menyatakan bahwa orang-orang yang beriman membaca Al-Qur'an sebagai petunjuk dan pedoman hidup. "Ini adalah kitab yang Kami turunkan kepadamu, yang mengandung berkah, agar mereka memperhatikan ayat-ayatnya dan agar orang yang mempunyai akal sehat dapat mengambil pelajaran."
- (Al-Baqarah: 2:121)

- f. Surah Al-Muzzammil (73:4-5) : Dalam ayat ini, Allah memerintahkan Nabi Muhammad SAW untuk membaca sebagian dari Al-Qur'an pada malam hari sebagai ibadah. "Dan bacalah Al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan." (Al-Muzzammil: 73:4).
- g. Surah Al-Kahf (18:1-2) : Al-Qur'an juga dipuji sebagai kitab yang penuh dengan petunjuk yang tidak ada keraguan di dalamnya. "Segala puji bagi Allah yang telah menurunkan kitab kepada hamba-Nya dan tidak ada kebengkokan pada kitab itu." (Al-Kahf: 18:1-2).

2.2.2 Materi Mempelajari Al-Qur'an

Adapun materi yang sering dimunculkan dalam mempelajari Al-Qur'an bagi tingkat sekolah yakni:

1) Makharijul huruf dan pembagiannya

Makhraj ditinjau dari morfologi, berasal dari fi'il madhi khoraja yang artinya keluar. Lalu dijadikan ber-wazan maf'ul yang bersighat isim makan, maka menjadi makhrojun. Bentuk jamaknya adalah makhoorijun. Karena itu, makharijul huruf yang diindonesiakan menjadi makhraj huruf, artinya: tempat-tempat keluarnya huruf (Ahmad, 2014). Sejalan dengan pendapatnya Shulhan Hasan dalam bukunya mutiara tajwid, makhroj adalah letak jalan keluarnya suara suatu huruf.

Makhraj secara bahasa berarti tempat keluar. Sedangkan secara istilah adalah tempat keluarnya huruf dan pembeda antara satu huruf dengan huruf yang lainnya.

a) Al-Jauf (الجوف) (Rongga Mulut)

Ada 3 huruf yaitu و, ي, ا

(1) Al-Halqu (الحق) (Tenggorokan/ Kerongkongan)

(a) Pangkal Tenggorokan, yaitu hamzah (ء (dan ha' (هـ)

(b) Pertengahan tenggorokan, yaitu kha' (ح (dan 'ain (ع)

(c) Ujung tenggorokan, yaitu ghoin (غ (dan kho' (خ)

b) Al-Lisan (اللسن) (Lidah)

(1) Pangkal lidah dan langit-langit mulut bagian belakang, yaitu qof (ق)

(2) Pangkal lidah bagian tengah dan langit-langit mulut bagian tengah, yaitu kaf (ك)

(3) Tengah-tengah lidah tepat dan menepati langit-langit mulut yang tepat di atasnya, yaitu jim (ج), (Syin (ش (dan (ي) 'ya

(4) Pangkal tepi lidah, yaitu dhlod (ض)

(5) Ujung tepi lidah, yaitu lam (ل)

(6) Ujung lidah, yaitu nun (ن)

(7) Tepat ujung lidah, yaitu Ro' (ر)

(8) Ujung lidah, yaitu dal (د), (ta' (ت, (dan tho' (ط)

(9) Ujung lidah yaitu menepati ujung dua gigi seri yang bawah, yaitu shod (ص), (sin (س, (dan za' (ز)

(10) Bagian gusi yang menepati ujung dua gigi seri atas, Yaitu dho' (ظ), (tsa' (ث, (dan dzal (ذ)

c) Al-Syafatain (الشفتين) (dua bibir)

1) ibir yang bawah yang menepati ujung dua gigi seri Yang atas, yaitu fa' (ف)

2) Dua bibir (bibir atas dan bawah), yaitu wawu (و), (ba' (م), mim (ب) dan), (ب)

3) Al-Khaisyum (الخيشوم) (Pangkal hidung seorang muslim sudah sepantasnya belajar membaca Al-Qur'an secara mendalam tentang bagaimana agar dapat mengeluarkan huruf hijaiyah dengan benar. Dalam belajar Makharaj memang dibutuhkan proses yang panjang dan latihan terus menerus. Seperti yang dikatakan kebanyakan orang bahwa lidah orang yang sering membaca Al Qur'an akan berbeda dengan mereka yang jarang bahkan tidak pernah membaca Al Qur'an.

2) Hukum Tajwid

Tajwid berasal dari jawwada-yujawwidu-tajwiidan. Tajwid merupakan bentuk masdar, dari fi'il madhi "jawwada" yang berarti membaguskan, menyempurnakan, memantapkan. Tajwid menurut bahasa adalah al ityaanu biljayyidi yang berarti memberikan dengan baik (Ahmad, 2014). Sementara menurut istilah, Muchotob (2003) berpendapat ilmu tajwid adalah ilmu yang dapat memperjelas bacaan Al Qur'an, dalam pengertian mengucapkan huruf-hurufnya, tertib dan memberikan hak huruf itu. Disamping itu mengembalikan huruf dari tempat asalnya dan tempat keluarnya huruf-huruf itu. Pengertian lain, ilmu tajwid adalah ilmu yang berguna untuk mengetahui bagaimana cara memenuhi/memberikan hak huruf dan mustahqnya. Baik yang berkaitan dengan sifat, mad dan sebagainya seperti tarqiq dan tafkhim dan selain Keduanya.

Menurut Abdul (2014), membaca nun sukun dan tanwin ada yang harus jelas, ada yang samar, ada yang lebur sehingga tidak tampak, dan ada pula yang berubah menjadi mim. Hal itu hanya kita dapati saat

membaca Al-Qur'an lain dengan membaca hadits tidak memerlukan hukum tajwid.

Hukum bacaan nun sukun atau tanwin

a) Izhar halqi

Izhar : jelas

Halqi : tenggorokan

Jadi, izhar halqi berarti memperjelas bacaan nun sukun atau tanwin ketika bertemu dengan salah satu huruf tenggorokan. Apabila ada nun bersukun dan tanwin Cara. خ, غ, ع, ه, ح, ا, huruf satu salah dengan bertemumembacanya adalah jelas.

b) Idgham Bigunnah

Idgham : memasukkan atau men-tasydid-kan

Bighunnah : dengan mendengung

Idgham Bigunnah terjadi apabila huruf nun bersukun dan tanwin yang bertemu dengan huruf ن م و ي .

c) Idgham Bilagunnah

Idgham : memasukkan atau men-tasydid-kan

Bilagunnah : dengan tidak mendengung

Idgham Bila gunnah terjadi apabila ada nun bersukun dan tanwin bertemu dengan huruf ر . ل Bunyi bacaannya dileburkan.

d) Iqlab

Iqlab berarti membalik atau menukar. Artinya menukar huruf nun sukun atau tanwin menjadi mim. Apabila ada nun bersukun dan tanwin bertemu dengan huruf ب .

Cara membacanya seperti membunyikan huruf mim.

e) Ikhfa' haqiqi

Ikhfa' : menyamarkan atau menyembunyikan

Haqiqi : sungguh-sungguh atau benar-benar

Ikhfa Haqiqi berarti menyamarkan bacaan nun sukun atau tanwin ketika bertemu dengan salah satu huruf dari huruf yang berjumlah

15. Apabila ada nun bersukun dan tanwin bertemu dengan

ت, ث, ج, د, ذ, ز, س, ش, ص, ض, ط, ظ, ف, ق, ك

Hukum bacaan mim sukun atau tanwin

a. Ikhfa' Syafawi

Ikhfa : menyamarkan atau menyembunyikan

Syafawi : dari kata syafah, artinya bibir

Jadi ikhfa' syafawi berarti menyamarkan bacaan mim sukun ketika bertemu dengan huruf ba' , antara bibir dan didengungkan.

b. Idgham Mimi

Idgham : memasukkan atau men-tasydid-Ikan

Mimi : dari kata mim yang merupakan salah satu huruf hijaiyah

Idgham Mimi berarti memasukkan bacaan mim sukun ke dalam huruf mim berikutnya, atau men-tasydid-kan huruf mim yang

kedua.

c. Izhar Syafawi

Izhar : menjelaskan

Syafawi : bibir

Izhar Syafawi berarti memperjelas bacaan mim sukun Ketika bertemu dengan semua huruf hijaiyah selain huruf ba' dan mim.

Hukum bacaan Mad dalam Abdul (2014) yakni:

a. Mad Thabi'i

Mad : memanjangkan suara

Thabi'i : biasa Mad Thabi'i berarti memanjangkan bacaan seperti biasanya atau apa adanya. Apabila ada huruf fathah bertemu alif, kasrah bertemu ya', dan dhammah bertemu Waw.

b. Mad Wajib Muttasil

Mad : memanjangkan suara

Wajib : harus, tidak boleh tidak

Muttasil : bersambung

Mad Wajib Muttasil berarti keharusan memanjangkan suara harakat menjadi 5 harakat, ketika mad thabi'i bertemu dengan huruf hamzah dalam satu kata.

c. Mad Ja'iz Munfashil

Mad : memanjangkan suara

Ja'iz : boleh, tidak harus

Munfashil : terpisah

Mad Ja'iz Munfashil berarti kebolehan memanjangkan suara harakat menjadi 2 atau 5 harakat, ketika mad thabi'i bertemu dengan huruf hamzah di lain kata.

d. Mad Lazim Mutsaqqal Kilmi

Mad : memanjangkan suara

Lazim : harus, tidak boleh tidak

Mutsaqqal : diberatkan

Kilmi : sebangsa kata

Mad Lazim Mutsaqqal Kilmi berarti keharusan memanjangkan harakat menjadi 6 harakat, apabila ada mad thabi'i bertemu dengan tasydid dalam satu kata.

e. Mad Lazim Mukhaffaf Kilmi

Mad : memanjangkan suara

Lazim : harus, tidak boleh tidak

Mukhaffaf : diringankan

Kilmi : sebangsa kata

Mad Lazim Mukhaffaf Kilmi berarti keharusan memanjangkan harakat menjadi 6 harakat, apabila mad thabi'i bertemu dengan huruf mati dalam satu kata.

f. Mad Layyin

Mad : memanjangkan suara

Layyin : lunak atau lemas

Mad Layyin berarti membaca wau sukun atau ya' sukun yang didahului huruf berharakat fathah dengan bacaan lunak atau lemas.

g. Mad 'Aridh Lissukun

Mad : memanjangkan suara

'Aridh : panjang

Lissukun : karena sukun

Mad 'Aridh Lissukun berarti memanjangkan bacaan mad thabi'i atau mad layyin, dari dua harakat menjadi empat atau enam harakat, karena mensukunkan huruf hidup di pemberhentian (waqof).

h. Mad Shilah Qashirah

Mad : memanjangkan suara

Shilah : hubungan

Qashirah : pendek

Mad Shilah Qashirah berarti memanjangkan suara ha' dhamir yang semula satu harakat menjadi dua harakat, apabila sebelum ha' itu huruf hidup.

i. Mad Shilah Thawilah

Mad : memanjangkan suara

Shilah : hubungan

Thawilah : panjang

Mad Shilah Thawilah berarti memanjangkan suara mad shilah thawilah, yang semula dua harakat menjadi empat atau lima harakat, apabila mad shilah qashirah itu bertemu dengan hamzah.

j. Mad 'Iwadh

Mad : memanjangkan suara

'Iwadh : ganti

Mad 'Iwadh berarti mengganti bacaan fathatain di akhir kata menjadi mad thabi'i, apabila bacaan itu jatuh pada waqof (pemberhentian).

2.2.3 Manfaat Membaca Al-Qur'an

Membaca Al-Qur'an memiliki banyak manfaat yang sangat besar baik dari sisi spiritual, emosional, maupun sosial. Berikut adalah beberapa manfaat utama membaca Al-Qur'an:

- a. Mendekatkan Diri kepada Allah : Membaca Al-Qur'an adalah salah satu cara utama untuk mendekatkan diri kepada Allah. Al-Qur'an adalah wahyu-Nya yang langsung diturunkan untuk petunjuk hidup umat manusia. Setiap ayat yang dibaca membawa seorang Muslim lebih dekat dengan Tuhannya.
- b. Mendapatkan Pahala : Setiap huruf yang dibaca dari Al-Qur'an akan mendatangkan pahala. Rasulullah SAW bersabda, "Barang siapa membaca satu huruf dari Kitab Allah, maka baginya satu kebaikan, dan satu kebaikan itu dilipatgandakan menjadi sepuluh kali lipat." (HR. Tirmidzi). Membaca Al-Qur'an secara rutin akan menjadi amal jariyah yang terus mengalirkan pahala.
- c. Menjaga Hati dan Pikiran : Al-Qur'an memiliki kemampuan untuk menenangkan hati dan pikiran. Ketika seseorang merasa gelisah atau tertekan, membaca Al-Qur'an bisa menjadi penawar dan memberikan kedamaian. Allah berfirman dalam Al-Qur'an: "Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah hati menjadi tenteram." (QS. Ar-Ra'du: 28).
- d. Petunjuk Hidup yang Lengkap : Al-Qur'an adalah sumber utama petunjuk hidup yang lengkap untuk umat Islam. Di dalamnya terkandung hukum-hukum, petunjuk moral, kisah-kisah teladan, dan banyak hal yang membantu kita menjalani kehidupan sehari-hari sesuai dengan ajaran Islam.
- e. Meningkatkan Kualitas Diri : Membaca Al-Qur'an dan memahami isinya akan meningkatkan kualitas pribadi seseorang. Al-Qur'an mengajarkan nilai-nilai kesabaran, kejujuran, kerja keras, empati, dan berbagai

karakter positif lainnya yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

- f. Meningkatkan Kecerdasan dan Ingatan : Beberapa penelitian menunjukkan bahwa membaca Al-Qur'an dapat meningkatkan daya ingat dan kecerdasan. Proses membaca dan menghafal Al-Qur'an merangsang otak untuk bekerja lebih aktif, yang dapat meningkatkan kemampuan kognitif dan memori.
- g. Mendapatkan Perlindungan dari Kejahatan : Membaca Al-Qur'an juga menjadi sarana perlindungan bagi seseorang. Dalam hadits disebutkan bahwa Al-Qur'an dapat melindungi kita dari gangguan setan, musibah, dan bahaya yang tak terduga. Misalnya, surah Al-Baqarah disebutkan dalam hadits sebagai "perisai" bagi rumah yang dibacakan di dalamnya.
- h. Menumbuhkan Rasa Syukur : Setiap kali membaca Al-Qur'an, seorang Muslim diingatkan akan kebesaran Allah dan nikmat-Nya. Hal ini menumbuhkan rasa syukur yang mendalam atas segala karunia yang diberikan oleh Allah.
- i. Meningkatkan Hubungan Sosial : Mengajarkan Al-Qur'an kepada orang lain, baik itu anak-anak, keluarga, atau teman, adalah cara untuk meningkatkan hubungan sosial. Al-Qur'an mengajarkan tentang pentingnya tolong-menolong, saling menghormati, dan menjaga persaudaraan dalam Islam.
- j. Mendapatkan Syafaat di Hari Kiamat : Dalam sebuah hadits, Rasulullah SAW bersabda, "Bacalah Al-Qur'an, karena sesungguhnya Al-Qur'an akan datang pada hari kiamat sebagai pemberi syafaat bagi orang yang membacanya." (HR. Muslim). Oleh karena itu, membaca Al-Qur'an

dengan tekun dan ikhlas dapat membawa manfaat besar pada kehidupan akhirat.

- k. Meningkatkan Kualitas Ibadah : Membaca Al-Qur'an memperkaya dan memperdalam ibadah seorang Muslim. Surah-surah dalam Al-Qur'an digunakan dalam salat, dan membaca Al-Qur'an dengan pemahaman yang lebih baik akan meningkatkan kualitas ibadah sehari-hari. Dengan membaca Al-Qur'an secara teratur dan menghayati isinya, seseorang tidak hanya mendapatkan manfaat duniawi, tetapi juga keuntungan yang sangat besar di akhirat.

2.2.4 Macam-macam Cara Membaca Al-Qur'an

Membaca Al-Qur'an memiliki berbagai macam cara yang didasarkan pada tajwid, cara bacaan, dan irama. Berikut ini adalah beberapa macam membaca Al-Qur'an yang umum dikenal:

- 1) Membaca dengan Tartil
 - a) Pengertian: Membaca Al-Qur'an dengan tartil berarti membaca dengan perlahan, jelas, dan memperhatikan kaidah tajwid dengan tepat.
 - b) Tujuan: Agar setiap huruf dan kata dibaca dengan benar, sesuai dengan makhraj (tempat keluarnya huruf), sifat huruf, dan tanda baca (sukun, fatah, kasrah, dll).
 - c) Landasan: Dalam Surah Al-Muzzammil ayat 4, Allah SWT berfirman:
"Dan bacalah Al-Qur'an dengan tartil."

2) Membaca dengan Tajwid

- a) Pengertian: Membaca dengan tajwid berarti membaca Al-Qur'an dengan memperhatikan setiap aturan tajwid, yang meliputi hukum bacaan seperti mad, idgham, ikhfa', dan lainnya.
- b) Tujuan: Untuk menghindari kesalahan pengucapan yang dapat mengubah makna dan agar bacaan lebih indah dan tepat.
- c) Contoh: Seperti membaca panjang huruf "alif" (mad) atau memperhatikan hukum nun mati dan tanwin.

3) Membaca dengan Qiro'at

- a) Pengertian: Qira'at adalah cara membaca Al-Qur'an yang memiliki variasi bacaan berdasarkan perbedaan dalam penyebutan atau pengucapan huruf-huruf tertentu. Ada 10 qira'at yang diakui dalam ilmu qira'at.
- b) Qira'at yang terkenal:
 - a) Qira'at Hafs An Asim: Ini adalah qira'at yang paling umum digunakan di seluruh dunia.
 - b) Qira'at Warsh An Nafi': Banyak digunakan di wilayah Afrika Utara, khususnya di Maroko, Aljazair, dan Tunisia.
 - c) Qira'at Shu'bah An Asim, Qira'at Qalun, dan lain-lain.

Tujuan: Setiap qira'at memiliki cara pengucapan yang sedikit berbeda, tetapi tetap tidak merubah makna ayat tersebut

4) Membaca dengan Mahrojul Huruf

- a) Pengertian: Makharij al-huruf adalah tempat-tempat keluarnya huruf Arab. Membaca dengan makharij yang tepat adalah hal yang sangat penting dalam tajwid.

- b) Tujuan: Agar setiap huruf dibaca dengan benar sesuai dengan tempat keluarnya, seperti membezakan antara huruf-huruf yang mirip, misalnya "ص" (ṣād) dan "س" (sīn)
- 5) Membaca dengan Irama (Taranum)
- a) Pengertian: Membaca Al-Qur'an dengan irama (atau tārānūm) adalah membaca dengan nada-nada yang lebih teratur dan indah. Ini sering ditemukan dalam tilawah atau bacaan yang dikumandangkan di masjid.
- b) Tujuan: Untuk memperindah bacaan Al-Qur'an dan menjadikannya lebih menyentuh hati pendengar.
- c) Referensi: Biasanya digunakan oleh qari (pembaca Al-Qur'an) dalam perlombaan atau tilawah di tempat-tempat umum.
- 6) Membaca dengan Hafalan (Qiro'at bil Ghoyah)
- a) Pengertian: Membaca Al-Qur'an dari hafalan adalah cara membaca tanpa melihat mushaf. Ini adalah bacaan yang dilakukan oleh orang-orang yang telah menghafal Al-Qur'an secara keseluruhan atau sebagian.
- b) Tujuan: Agar bacaan Al-Qur'an bisa dilakukan kapan saja dan di mana saja tanpa perlu mengandalkan teks.

2.2.5 Indikator Keterampilan Membaca Al-Qur'an

Indikator-indikator Keterampilan membaca Al-Qur'an dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Kesesuaian dengan Makhrijul Huruf

Makharijul huruf adalah membaca huruf-huruf sesuai dengan tempat keluarnya huruf seperti tenggorokan, ditengah lidah, antara dua bibir dan lain-lain (Chaer, 2013)

2. Ketepatan Membaca Al-Qur'an Sesuai Kaidah Tajwid

Tajwid adalah ilmu yang berfungsi untuk mengetahui hak dari masing-masing huruf dan sesuatu yang patut bagi masing-masing huruf tersebut berupa sifat-sifat huruf, bacaan panjang dan selain itu seperti tarqiq, tafhim dan sebagainya. Adapun tujuan ilmu tajwid adalah untuk memelihara bacaan Al-Qur'an dari kesalahan membaca.

3. Kelancaran Membaca Al-Qur'an

Kelancaran berasal dari kata dasar lancar. Dalam kamus besar bahasa Indonesia berarti tidak tersangkut; tidak terputus; tidak tersendat; fasih; tidak tertunda tunda. Yang dimaksud disini adalah membaca AlQur'an dengan fasih

2.3 Hasil Belajar Siswa

2.3.1 Pengertian Hasil Belajar

Menurut Dimyati dan Mujiono (2006) menyatakan bahwa Hasil belajar ialah hasil yang dicapai baik itu dalam bentuk angka-angka ataupun skor yang diperoleh siswa setelah diberikan tes hasil belajar suatu materi ataupun bidang studi pada setiap akhir pembelajaran. Nilai yang diperoleh siswa ini akan menjadi acuan bagi guru atau pendidik untuk melihat penguasaan siswa dalam menerima materi pelajaran.(Bruno, 2019)

Menurut Winkel (Purwanto,2011:45) “Hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya”. Menurut Benyamin S. Bloon (Asep Jihad dan Abdul Haris, 2013:14) berpendapat bahwa “hasil belajar dapat diklompokkan ke dalam dua macam yaitu pengetahuan dan keterampilan”. Sedangkan menurut Sudjana (Asep Jihad dan Abdul Haris, 2013:15) berpendapat “hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya”.(Pantas & Surbakti, 2020)

Berdasarkan beberapa pendapat diatas maka penulis menyimpulkan bahwa hasil pencapaian belajar adalah suatu hasil yang diperoleh siswa dalam kegiatan atau aktivitas belajar disekolah yang dapat berupa angka, skor ataupun keterangan yang mana angka atau skor tersebut dapat menggambarkan kemampuan yang diperoleh atau di capai siswa dalam memahami ataupun menguasai suatu materi pelajaran di sekolah, yang mana hasil belajar tersebut diambil dengan cara melakukan tes atau ujian dalam belajar , hasil belajar tersebut dapat digunakan sebagai dasar oleh guru atau pendidik dalam mengukur kemampuan siswa dan untuk menjadi dasar pengambilan keputusan oleh guru dalam pembelajaran.

2.3.2 Fungsi Hasil Belajar

Hasil belajar yang tercantum dalam silabus mempunyai berfungsi sebagai petunjuk untuk mengetahui bahwa dalam proses pembelajaran dapat memeberikan perubahan perilaku siswa sesuai dengan pencapaian yang diperoleh siswa dalam belajar dan memenuhi kriteria dari tujuan pembelajaran

serta sesuai dengan kompetensi dasar dan materi standar yang dikaji. (Subagia & Wiratma, 2016)

Dengan demikian penulis berpendapat bahwa fungsi dari hasil belajar adalah :

1. Sebagai alat ukur ketercapaian pembelajaran.
2. Sebagai alat untuk mengetahui penguasaan materi siswa terhadap materi.
3. Sebagai dasar pengambilan keputusan bagi guru untuk mengambil langkah dalam pembelajaran berikutnya (dalam menentukan metode ataupun media pembelajaran).

Hasil belajar merupakan salah satu komponen yang harus diperhatikan dalam pembelajaran karena dengan hasil belajar itulah para guru akan dapat mengetahui ketercapaian pembelajaran yang dilakukan dan dengan hasil belajar tersebut guru dapat merevisi ataupun mempertahankan media ataupun metode dalam pembelajaran yang digunakan. Hasil belajar juga dapat menggambarkan ketercapaian siswa, bagi siswa sendiri hasil belajar akan menjadi suatu motivasi dalam belajar bagi siswa yang mendapatkan hasil belajar setelah dilakukan ujian atau tes oleh guru maka siswa dapat mengukur kemampuan diri sendiri dan menjadi motivasi untuk lebih giat lagi dalam belajar.

Fungsi hasil belajar merujuk pada peran atau tujuan dari pencapaian yang diperoleh siswa setelah mengikuti suatu proses pembelajaran. Hasil belajar ini sangat penting karena mencerminkan sejauh mana siswa telah memahami dan menguasai materi yang diajarkan. Secara umum, fungsi hasil belajar dapat dijelaskan dalam beberapa aspek berikut:

a) Sebagai Ukuran Keberhasilan Pembelajaran

Hasil belajar berfungsi untuk mengukur sejauh mana siswa berhasil mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Dengan demikian, hasil belajar dapat menjadi indikator efektifitas proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru atau pengajar.

b) Sebagai Dasar Penilaian dan Evaluasi

Hasil belajar digunakan untuk melakukan penilaian dan evaluasi terhadap kualitas pendidikan. Evaluasi ini penting untuk mengetahui apakah metode, strategi, dan materi yang digunakan sudah tepat atau perlu diperbaiki.

c) Sebagai Feedback untuk Pengembangan Pembelajaran

Hasil belajar memberikan umpan balik (feedback) bagi guru atau pengajar tentang bagaimana proses pembelajaran dapat diperbaiki atau ditingkatkan. Jika hasil belajar siswa kurang memuaskan, maka bisa jadi ada masalah dalam cara mengajar, bahan ajar, atau pendekatan yang digunakan.

d) Sebagai Dasar Penentuan Lanjutannya Pendidikan

Dalam konteks pendidikan, hasil belajar juga berfungsi sebagai dasar untuk menentukan kelanjutan pendidikan siswa. Misalnya, apakah siswa memenuhi syarat untuk naik kelas, mengikuti ujian akhir, atau melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

e) Sebagai Motivasi bagi Siswa

Hasil belajar yang baik dapat menjadi sumber motivasi bagi siswa untuk terus belajar dan meningkatkan kemampuannya. Sebaliknya, hasil belajar

yang buruk dapat menjadi pemicu bagi siswa untuk mencari cara agar bisa memperbaiki diri.

f) Sebagai Acuan dalam Pengembangan Kurikulum

Hasil belajar juga berfungsi sebagai acuan dalam pengembangan dan perbaikan kurikulum pendidikan. Jika hasil belajar menunjukkan bahwa siswa belum menguasai kompetensi tertentu, maka kurikulum dan strategi pengajaran perlu diperbaiki agar lebih efektif.

g) Membantu Pengambilan Keputusan dalam Pendidikan

Hasil belajar membantu dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan pembelajaran siswa, seperti keputusan untuk memberikan bantuan remedial, penyesuaian metode pembelajaran, atau pemberian penghargaan bagi yang berprestasi.

Secara keseluruhan, hasil belajar memiliki peran yang sangat penting baik dalam konteks individu siswa, pengelolaan pembelajaran, maupun pengembangan sistem pendidikan secara lebih luas.

2.3.3 Faktor-faktor yang mempengaruhi Hasil Belajar

Menurut pendapat Slameto (Nabillah Tasya & Abadi Agung Prasetyo, 2021) ada beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar yang mana faktor-faktor tersebut dapat dibagi menjadi dua yaitu:

1) Faktor Internal

Faktor adalah faktor yang berasal dari diri siswa dan yang termasuk kedalam faktor ini adalah:

- a) Faktor kesehatan, yang dimaksud sehat dalam hal ini adalah sehat dalam artian seorang siswa berada dalam kondisi yang fit atau baik-

baik saja dan dalam kondisi yang prima (fisik) yang bagus secara stamina dan raga yang sehat. Kesehatan seseorang dapat mempengaruhi gaya atau kondisi belajarnya siswa. Proses kegiatan belajar seorang siswa akan terganggu jika kesehatan siswa tersebut terganggu, selain itu juga akan menimbulkan rasa penat dan cepat lelah serta kurang bersemangat.

- b) Minat, yang dimaksud minat dalam hal ini adalah kecondongan dan fokus seorang siswa yang tepat untuk memperhatikan, mengamati dan mengingat semua semua kegiatan yang dianggap menarik oleh siswa. Minat mempunyai pengaruh yang besar dalam kegiatan pembelajaran dan juga dalam belajar siswa, karena jika seorang siswa tidak mempunyai ketertarikan atau minat terhadap suatu pelajaran maka siswa tersebut tidak akan semangat dalam mengikuti pelajaran tersebut.
- c) Bakat, dalam hal ini yang dimaksud bakat adalah suatu kemampuan yang dimiliki seorang siswa dalam belajar. Kemampuan tersebut dapat direalisasikan menjadi suatu kecakapan atau kemampuan (skill) yang nyata sesuai dengan belajar dan latihan yang dilakukan siswa. Jadi dapat disimpulkan bahwa bakat itu mempunyai pengaruh dalam belajar siswa. Siswa yang belajar pada suatu mata pelajaran yang sesuai dengan bakat siswa maka siswa tersebut akan belajar dengan semangat dan juga giat seperti contoh bakat dalam sains (IPA), Matematika ataupun mata pelajaran lainnya maka siswa akan semangat dalam mengikuti proses pembelajaran.

- d) Motivasi, Motivasi yang dimaksud dalam hal ini adalah sesuatu erat sekali hubungannya dengan tujuan yang akan dicapai dalam belajar. Motivasi merupakan suatu dorongan yang ada dalam diri siswa untuk melakukan sesuatu untuk mencapai suatu tujuan dalam hal ini adalah tujuan dalam belajar.

2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan suatu faktor yang ditimbulkan karena hal-hal yang berasal dari luar diri siswa adapun yang termasuk kedalam faktor eksternal tersebut adalah:

- a) Faktor keluarga, keluarga adalah suatu lingkup kecil dari lingkungan siswa yang memberi pengaruh yang sangat besar dalam diri masing-masing siswa, karena keluargalah yang memberikan pendidikan pertama pada siswa jadi tidak dapat dipungkiri bahwa dalam perkembangan belajar siswa keluarga sangat mempengaruhi gaya belajar siswa, pengaruh dari keluarga dapat berupa : gaya orang tua dalam mendidik, keharmonisan dalam keluarga, suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi keluarga.
- b) Faktor sekolah, Faktor sekolah juga sangat berperan dan juga andil dalam mempengaruhi belajar siswa hal ini meliputi metode mengajar guru, kurikulum yang digunakan oleh sekolah, hubungan dan komunikasi antara guru dan siswa, hubungan antar siswa dengan siswa yang lain, kelengkapan media pembelajaran disekolah dan fasilitas yang dimiliki sekolah.
- c) Faktor masyarakat, Lingkungan masyarakat merupakan suatu hal yang penting yang memberikan pengaruh terhadap belajar siswa karena

masyarakat adalah suatu wadah komunitas sekelompok baik besar ataupun kecil dari kumpulan orang yang mana siswa juga merupakan gabungan atau bagian dari masyarakat tersebut. Jadi warna dan corak dari masyarakat juga ikut andil dalam mempengaruhi gaya belajar siswa baik berupa gaya pergaulan, letak geografis, budaya dan adat dan juga kultur yang ada dalam masyarakat tersebut.

2.3.4 Ranah Hasil Belajar

Hasil belajar siswa merujuk pada pencapaian atau tingkat pemahaman siswa terhadap materi pelajaran setelah mengikuti proses pembelajaran. Hasil belajar ini biasanya diukur dengan menggunakan berbagai metode evaluasi, seperti tes, tugas, observasi, atau penilaian kinerja. Hasil belajar mencakup tiga dimensi utama yang sering disebut sebagai ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik, yang masing-masing menggambarkan:

- a. **Ranah Kognitif:** Mengukur aspek pengetahuan dan pemahaman siswa. Ini mencakup kemampuan untuk mengingat, memahami, menganalisis, mensintesis, dan mengevaluasi informasi. Biasanya diukur melalui tes atau ujian yang berfokus pada pengetahuan teoritis.
- b. **Ranah Afektif:** Mengukur sikap, nilai, minat, dan perasaan siswa terhadap suatu topik atau pelajaran. Ini bisa mencakup sejauh mana siswa mengembangkan sikap positif terhadap pembelajaran atau cara mereka menanggapi materi pembelajaran.
- c. **Ranah Psikomotorik:** Mengukur keterampilan fisik atau motorik siswa, seperti keterampilan dalam melaksanakan tugas atau prosedur tertentu. Ini lebih berfokus pada aspek keterampilan praktis yang memerlukan

gerakan atau aktivitas fisik, seperti eksperimen ilmiah, olahraga, atau keterampilan lainnya.

Menurut Benyamin Bloom, dalam Nana Sudjana (2017) ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni:

1) Pengetahuan (*knowledge*, C1)

Istilah Pengetahuan dimaksudkan sebagai terjemahan dari *knowledge* dalam Taksonomi Bloom. Cakupan pengetahuan hafalan termasuk pula pengetahuan yang sifatnya faktual disamping pengetahuan yang mengenai hal-hal yang perlu diingat seperti: batasan, peristilahan, pasal, hukum, bab, ayat, rumus dan sebagainya. Dari sudut respon belajar siswa pengetahuan itu dihafal, diingat agar dapat dikuasai dengan baik. Ada beberapa cara untuk menguasai atau menghafal misalnya bicara berulang-ulang, menggunakan teknik mengingat

2) Pemahaman (*comprehention*, C2)

Tipe hasil belajar yang lebih tinggi daripada pengetahuan adalah pemahaman. Pemahaman memerlukan kemampuan menangkap makna atau arti dari sesuatu konsep, untuk itu maka diperlukan adanya hubungan atau pertautan antara konsep dengan makna yang ada dalam konsep yang dipelajari. Ada tiga macam pemahaman yang berlaku umum: pertama, pemahaman terjemahan, yakni kesanggupan memahami sesuatu makna yang terkandung di dalamnya. Misalnya memahami kalimat dari bahasa yang satu ke bahasa yang lain, mengartikan lambang negara dan sebagainya. Kedua, pemahaman penafsiran, misalnya memahami grafik, menghubungkan dua konsep yang berbeda, membedakan yang pokok dan

yang bukan pokok. Sedangkan yang ketiga adalah pemahaman ekstrapolasi yakni kesanggupan melihat di balik yang tertulis, tersirat dan tersurat, meramalkan sesuatu atau memperluas wawasan.

3) Penerapan (*Aplikasi, C3*)

Aplikasi adalah kesanggupan menerapkan dan mengabstraksi sesuatu konsep, ide, rumus, hukum dalam situasi yang baru. Misalnya memecahkan persoalan dengan menggunakan rumus tertentu, menerapkan suatu dalil atau hukum dalam suatu persoalan dan sebagainya.

4) Analisis

Analisis adalah kesanggupan memecah, mengurai sesuatu integritas (kesatuan yang utuh), menjadi unsur-unsur atau bagian-bagian yang mempunyai arti. Analisis merupakan tipe prestasi belajar sebelumnya, yakni pengetahuan dan pemahaman aplikasi. Kemampuan menalar pada hakikatnya merupakan unsur analisis, yang dapat memberikan kemampuan pada siswa untuk mengkreasi sesuatu yang baru, seperti: memecahkan, menguraikan, membuat diagram, memisahkan, membuat garis dan sebagainya

5) Sintesis

Sintesis adalah tipe hasil belajar, yang menekankan pada unsur kesanggupan menguraikan sesuatu integritas menjadi bagian yang bermakna, pada sintesis adalah kesanggupan menyatukan unsur atau bagian menjadi satu integritas Beberapa bentuk tingkah laku yang operasional biasanya tercermin dalam katakata: mengkategorikan, menggabungkan, menghimpun, menyusun, mencipta, merancang,

mengkonstruksi, mengorganisasi kembali, merevisi, menyimpulkan, menghubungkan, mensistematisasi, dan lain-lain

6) Evaluasi

Evaluasi adalah kesanggupan memberikan keputusan tentang nilai sesuatu berdasarkan judgment yang dimilikinya. Tipe prestasi belajar ini dikategorikan paling tinggi dan terkandung semua tipe prestasi belajar yang telah dijelaskan sebelumnya. Dalam tipe prestasi hasil belajar evaluasi, tekanannya pada pertimbangan mengenai nilai, mengenai baik tidaknya, tepat tidaknya menggunakan kriteria tertentu. Dalam proses ini diperlukan kemampuan yang mendahuluinya, yakni pengetahuan, pemahaman aplikasi, analisis dan sintesis. Tingkah laku yang operasional dilukiskan pada kata-kata menilai, membandingkan, mengkritik, menyimpulkan, mendukung, memberikan pendapat dan lain-lain.

2.3.5 Cara Mengukur Hasil Belajar

Cara yang lazim dilakukan untuk mengukur hasil atau capaian belajar adalah dengan mengadakan evaluasi, evaluasi dapat dilakukan dengan terencana karena evaluasi merupakan hal terpenting didalam pendidikan, yang mana evaluasi dapat menghasilkan data yang dapat digunakan untuk mengambil kebijakan. Evaluasi merupakan kegiatan atau suatu proses yang dilakukan untuk mengukur sesuatu dan untuk menjadi dasar serta pedoman dalam menentukan kebijakan ataupun keputusan dalam pembelajaran yang mana pengukuran tersebut harus dilakukan pengujian dan pengujian inilah yang dalam dunia pendidikan dikenal dengan istilah tes atau evaluasi. (Gito Supriyadi, 2011).

Dalam pelaksanaan tes untuk mengetahui hasil belajar dapat diselenggarakan secara tertulis (tes tertulis), dengan lisan (tes lisan) dan dengan tes perbuatan (Demonstrasi /Praktik). Tes tertulis yaitu tes yang mengharuskan siswa menuliskan jawaban yang dibutuhkan atau jawaban yang diminta pada kertas sebagai lembar jawaban, sedangkan tes lisan adalah suatu bentuk tes yang mengharuskan siswa untuk menjawab pertanyaan secara lisan. Dimana kedua bentuk tes ini dapat digunakan untuk mengukur atau menilai hasil belajar siswa pada ranah pengetahuan. (Oktaviyanti & Rosyidah, 2019).

1) Tes Tertulis

Tes tertulis yaitu tes yang mengharuskan siswa menuliskan jawaban yang dibutuhkan atau jawaban yang diminta pada kertas sebagai lembar jawaban,

Tes tulis lazimnya dilaksanakan pada :

- a) Ulangan harian (UH), ulangan harian yang dimaksud adalah penilaian yang dilaksanakan pada setiap akhir suatu materi pembelajaran.
- b) Ujian tengah semester (UTS), yang dimaksud dengan Ujian Tengah semester adalah suatu penilaian yang dilakukan pada semua materi pembelajaran dan pada semua bidang studi yang diselesaikan dalam pertengahan semester.
- c) Ujian akhir semester (UAS), yang dimaksud dengan ujian akhir semester dalam hal ini adalah penilaian yang dilakukan secara global dan dalam waktu yang ditentukan dan dilakukan secara menyeluruh untuk semua mata pelajaran dalam pembelajaran yang diselesaikan dalam satu semester, ujian ini dilaksanakan oleh pendidik di bawah koordinasi kurikulum dalam suatu sekolah atau lembaga pendidikan.

Bentuk tes tertulis diantaranya adalah: uraian (soal yang membutuhkan jawaban keterangan) dan obyektif tes seperti: benar-salah, pilihan ganda, menjodohkan, serta melengkapi.(Bambang Styacipta, 2016).

2) Tes lisan

Tes lisan pada umumnya digunakan untuk mengukur capaian hasil belajar dalam bentuk kesanggupan siswa dalam mengutarakan pendapat atau gagasan yang disampaikan secara langsung (lisan). Tes ini sangat cocok digunakan pada bidang studi yang mengharapkan siswanya mampu dan terampil berbicara dan berkomunikasi seperti halnya dalam pelajaran agama islam yang ada kaitannya dengan orang lain, maka tes ini dirasa mempunyai peranan yang cukup penting. Namun karena adanya indikasi yang digunakan sebagai alasan teknis (kepraktisan), namun pada prakteknya ujian ini jarang sekali digunakan oleh para pendidik dalam melakukan penilaian kompetensi pada pembelajaran yang rutin karena dianggap tidak efektif dan membutuhkan waktu yang lama.(Bambang Styacipta, 2016)

Tes lisan dalam pelajaran agama islam dapat dilakukan dengan dalam bentuk wawancara, sambung ayat ataupun perintah bacaan sholat, wudhu/tayamun dan menyebutkan hukum tajwid dalam Al-Qur'an sesuai dengan materi yang menggunakan dalil Al-qur'an.

3) Tes Praktek / Demonstrasi

Menurut Putra & Suyadi (2019) menyatakan bahwa metode demonstrasi atau praktek dalam pembelajaran PAI adalah suatu metode dimana guru dituntut untuk dapat mempraktekkan dan memperagakan secara langsung suatu materi kepada siswa dengan tujuan agar siswa dapat

melihat, mengamati, menerima dan mengikuti yang diperagakan guru dengan baik dan benar. (Miftahurrohmah & Fatimah, 2022)

Tes praktek atau demonstrasi merupakan tes yang tidak dapat dipisahkan dari pembelajaran agama Islam, hampir semua materi pada pembelajaran agama islam menggunakan tes praktek atau demiontrasi, hal ini dikarenakan materi yang ada dalam pembelajaran agama Islam membutuhkan praktek ataupun demonstrasi dalam penilaian. Adapun materi yang menggunakan penilaian dengan tes praktek atau demonstrasi diantaranya adalah :

- a. Praktek ibadah, pada praktek ibadah ini meliputi praktek wudhu, tayamun, sholat, khutbah jum'at, membaca Al-Qur'an dan manasik haji.
- b. Hafalan, hafalan dalam hal ini adalah siswa menghafal dalil-dalil Al-Qur'an ataupun Hadits yang berkaitan dengan materi pembelajaran.
- c. Praktek menunjukkan dan menerangkan hukum-hukum tajwid yang ada pada dalil-dalil Al-Qur'an sebagai alat untuk membaca Al-Qur'an.

Jadi tes praktek atau demonstrasi dapat dijadikan sebagai alat untuk mengukur atau mengetahui hasil belajar siswa.

2.4 Kajian yang Relevan

Kajian relevan adalah penelitian yang sudah pernah dilakukan dan memiliki keterkaitan dengan topik penelitian yang sedang dilakukan. Kajian relevan dapat digunakan sebagai acuan dan perbandingan.

Dibawah ini merupakan penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan penggunaan modul diantaranya adalah:.

Tabel 2.2
Penelitian Relevan

N O	Penulis / Tahun	Judul Artikel	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1	Syafira Ayu Armadhy Putri, 2Munawir Pasaribu, (2023) Volume 2, No 02, 2023 E-ISSN : 2829-3738 https://ejournal.seaninstitute.or.id/index.php/pkpm	Cara meningkatkan kemampuan baca Al-Quran melalui metode di kelas VIII-1 SMP AL WASHLIYA H 30 MEDAN	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan kemampuan membaca Al-Quran peserta didik melalui metode Baghdadiyah di SMP Al Washliyah 30 Medan, pada kondisi awal (pra-siklus) sebesar 31,25%, meningkat pada siklus I menjadi 42,5%, pada siklus II kemampuan membaca peserta didik meningkat menjadi 66,25% dan pada siklus III meningkat menjadi 82,50%.	Sama-sama membahas terkait metode baghdadiyah dan Keterampilan membaca Al-Qur'an	1. Variabel terikat kedua relevan: Meningkatkan Keterampilan membaca Al-Qur'an 2. Sampel relevan 20 orang
2	Marlina1, Witrin Gamayanti 2 Vol: I No: 32 (November 2021) Proceedings : UIN Gunung Djati	Keefektifan Metode Baghdadiyah Terhadap Aktivitas Belajar Anak dalam Bidang Baca Tulis Qur'an Marlina1,	Terdapat perbedaan antara anak satu dengan yang lainnya, ada yang mengalami perubahan dengan cepat ada pula yang mengalami perubahan	Sama-sama membahas terkait metode baghdadiyah dan Keterampilan membaca Al-Qur'an	1. Variabel terikat kedua relevan: Meningkatkan Keterampilan membaca Al-Qur'an 2 jenis

	Bandung https://proceedings.uinsgd.ac.id/index.php/Proceeding		yang sedikit melambat. Ini dikarenakan kemampuan anak-anak antara satu dengan yang lainnya memiliki kemampuan yang berbeda-beda. Namun,		penelitian berbeda, kualitatif dengan kuantitatif eksperimen
3	Azkia Naziha Al Mujib : Al Mujib : Jurnal Multidisipliner Vol. 1 No. 01 Juli Desember 2024	Metode Al-Baghdadi dalam Pembelajaran Membaca Al Qur'an	Kelebihan metode ini yaitu, materi atau mata pelajaran disusun secara berurutan, pola bunyi dan susunan huruf (wazan) tersusun rapi, keterampilan mengeja yang dikembangkan adalah daya tarik tersendiri bagi siswa atau mahasiswa dan materi tajwid pada dasarnya terintegrasi dalam setiap langkah.	Sama-sama membahas tentang metode baghdadiyah	Tidak terdapat variabel terikat
4	Ashafani Jurnal Global Education Vol 1 No 1 2023	Efektifitas Metode Baghdadiyah dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an siswa SMP	Peningkatan membaca Al-Qur'an ditunjukkan dengan adanya beberapa siswa yang sebelum	Sama-sama membahas tentang metode baghdadiyah	Tidak terdapat variabel terikat

			menggunakan metode pembelajaran baghdadiyah masih banyak melakukan kesalahan dalam pengucapan huruf hijaiyyah tanpa vokal; sekarang, mereka sadar dan mampu melafalkan huruf-huruf tersebut dengan benar; dan untuk siswa yang belajar di tingkat dasar		
5	Novi Lismiyati Skripsi IAIN Metro Lampung 2022	Pengaruh Penggunaan Metode Baghdadiyah Terhadap Keterampilan membaca Al-Qur'an Di TPQ Bidayatut Tholabah Desa Gunung Mekar Kabupaten Lampung	ada pengaruh antara metode baghdadiyah terhadap \mempengaruhi kemampuan membaca Al-Qur'an di TPQ Bidayatut Tholabah Desa Gunung Mekar Kabupaten Lampung Timur	Sama-sama membahas terkait metode baghdadiyah dan Keterampilan membaca Al-Qur'an	1. Variabel terikat kedua relevan: Meningkatkan Keterampilan membaca Al-Qur'an tidak ada hasil belajar 2. sampel relevan 60 sedangkan penelitian ini 66 siswa terbagi 2 kelas 3. desain berbeda,

					korelasi dengan eksperimen
--	--	--	--	--	----------------------------

2.5 Kerangka Konseptual / Kerangka Berfikir

Menurut Notoatmodjo (2018), kerangka konseptual adalah kerangka hubungan antar konsep yang diukur atau diamati dalam penelitian. Kerangka konseptual harus dapat menunjukkan hubungan antar variabel yang diteliti. (https://repository.stikespantiwaluya.ac.id/id/eprint/276/4/STIKESPW_Erika%20Joyce_BAB%20III.pdf)

Menurut Widayat dan Amirullah (2002) kerangka berpikir atau juga disebut sebagai kerangka konseptual merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. (<https://jurnal.diklinko.id/index.php/tarbiyah/>)

Dalam penelitian ini kerangka konsepnya sebagai berikut:

2.5.1 Pengaruh Penggunaan Metode Baghdadiyah dalam meningkatkan Keterampilan membaca Al-Qur'an Siswa di SMP Negeri 1 Kerumutan

Didalam penelitian terdahulu dinyatakan bahwa metode baghdadiyah meningkatkan Keterampilan membaca Al-Qur'an siswa, sebagaimana metode ini dimulai dari memperkenalkan dasar (asal) huruf Hijaiyyah sehingga siswa tahu dan dengan mudah untuk membaca Al-Qur'an, dan metode ini juga membuat santri lebih fasih untuk membaca Al-Qur'an-ny. (Ni'mah, 2023)

Berdasarkan relevansi tersebut maka dapat membuktikan bahwa penerapan metode baghdadiyah dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an dengan tajwid dan makhraj yang benar dan

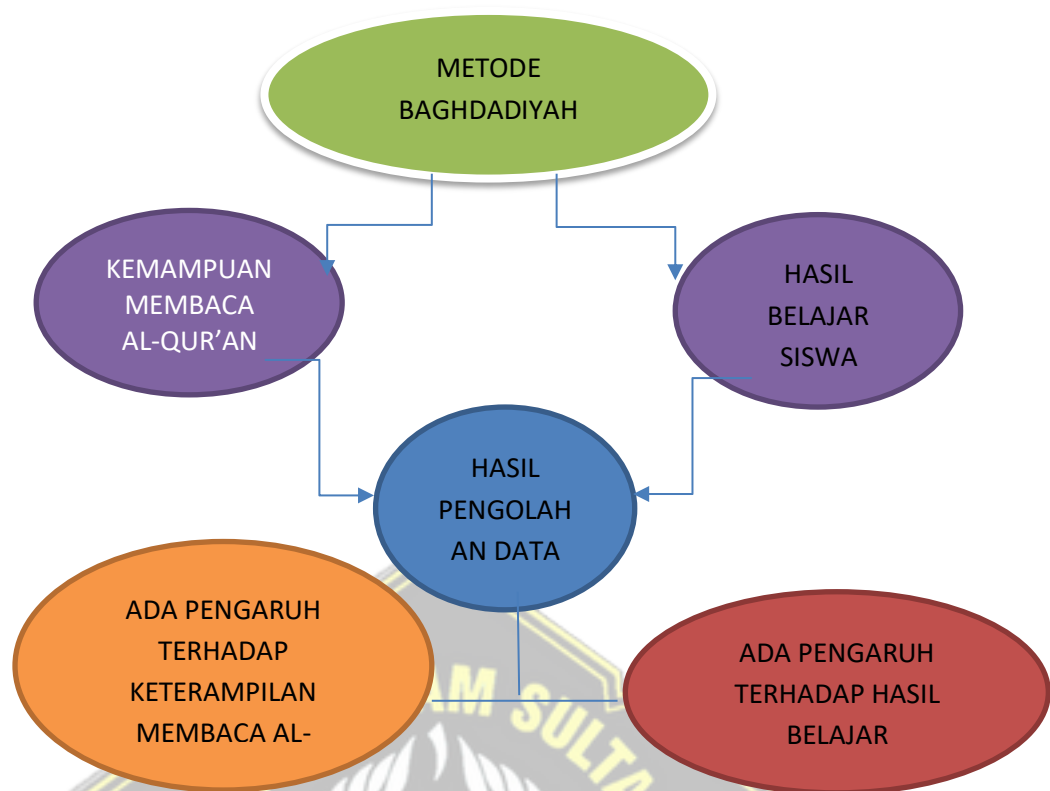
tepat, selain itu metode ini memudahkan siswa cepat dapat membaca Al-Qur'an yang baik.

2.5.2 Pengaruh Penggunaan Metode Baghdadiyah dalam meningkatkan Hasil Belajar Siswa di SMP Negeri 1 Kerumutan.

Didalam penelitian terdahulu dinyatakan bahwa metode baghdadiyah meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, sebagaimana Metode al-baghdadiyah ini bertujuan untuk melibatkan peserta didik aktif sejak dimulainya pembelajaran, yakni untuk meyakinkan dan memastikan bahwa siswa mampu menguasai materi pelajaran sehingga diharapkan siswa tidak hanya mampu dalam aspek kognitif saja, tetapi juga dalam aspek lainnya. (Muhammedi, 2018)

Berdasarkan relevansi tersebut maka dapat membuktikan bahwa penerapan metode baghdadiyah dapat meningkatkan hasil belajar siswa metode ini melibatkan peserta didik aktif sejak dimulainya pembelajaran, yakni untuk meyakinkan dan memastikan bahwa siswa mampu menguasai materi pelajaran baik.

Adapun bentuk gambar kerangka berpikir pada penelitian ini yakni:



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

2.6 Hipotesis

Berdasarkan uraian yang ada dalam rumusan masalah, tujuan dari penelitian dan tinjauan pustaka maka hipotesis sementara dalam penelitian ini adalah :

- H₁ Terdapat pengaruh positif/signifikan yang ditimbulkan dari penggunaan Metode Baghdadiyah dalam meningkatkan kemampuan membaca Al- qur'an siswa dalam pelajaran PAI
- H₂ Terdapat pengaruh positif/signifikan yang ditimbulkan dari penggunaan Metode Baghdadiyah dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam pelajaran PAI

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Desain Penelitian

Jenis penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang dalam pengolahan dan penyajian datanya berbentuk numerik dan analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. (Sugiyono, 2013).

Pendekatan penelitian ini yakni menggunakan pendekatan eksperimen. Dalam penelitian ini penulis menggunakan Desain eksperimen dengan *Pretest Posttest Non Equivalent Control Group Design*. Dalam desain ini terdapat dua kelompok yang dipilih secara tidak random (R). Kelompok pertama diberi perlakuan (X) dan kelompok lain tidak. Kelompok yang diberi perlakuan disebut kelompok eksperimen dan kelompok yang tidak diberi perlakuan disebut kelompok kontrol. Sebelum diberi perlakuan, baik kelompok eksperimen dan kelompok kontrol diberi test yaitu pretest, dengan maksud untuk mengetahui keadaan kelompok sebelum perlakuan. Kemudian setelah diberikan perlakuan, kelompok eksperimen dan kelompok kontrol diberikan test yaitu posttest, untuk mengetahui keadaan kelompok setelah perlakuan

Adapun desain penelitian adalah:

Tabel 3.1

Desain Penelitian Quasi Eksperimen *Nonequivalent control group design*

Kelompok	Pretest	Perlakuan	Posttest
Eksperimen	O ₁	X	O ₂
Kontrol	O ₃		O ₄

Keterangan:

O_1 = Pretes Kelompok eksperimen sebelum diberi Perlakuan

O_2 = Posttest Kelompok eksperimen setelah diberi Perlakuan

O_3 = Pretest Kelompok kontrol

O_4 = Posttest kelompok kontrol

X = Perlakuan (penggunaan metode *Bagdhadiyah*)

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Terkait dengan Penelitian yang dilakukan peneliti yaitu:

3.2.1 Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan di sekolah Menengah Pertama yang ada di Kecamatan Kerumutan, Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau lebih tepatnya di SMP Negeri 1 Kerumutan Jalan Exspan Kayu Ara, kelurahan Kerumutan, Kecamatan Kerumutan Kabupaten Pelalawan provinsi Riau.

3.2.2 Waktu Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh penulis di SMP Negeri 1 Kerumutan Pada Semester genap (Dua) tahun Pelajaran 2025-2026 yang lebih tepatnya pada bulan Maret 2025 – April 2025.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi dapat didefinisikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu sesuai ketentuan peneliti untuk dipelajari, dianalisa dan ditarik kesimpulannya. Populasi meliputi kuantitas (jumlah) dari objek atau subjek dan juga karakteristik yang melekat pada objek ataupun subjek tersebut (Sugiyono, 2019).

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan dari siswa kelas VIII-D dan kelas VIII-E SMP Negeri 1 Kerumutan. Yang mana SMPN 1 Kerumutan ini terletak di jalan Exspan Kayu ara kelurahan Kerumutan kecamatan Kerumutan kabupaten Pelalawan provinsi Riau.

Perlu ditegaskan bahwa yang menjadi populasi penelitian adalah siswa yang muslim saja jadi total keseluruhan populasi penelitian yang muslim dari kelas VIIID dan kelas VIIIE dengan guru bidang studi PAI (Julita,S.Pd). dimana masing-masingnya yakni 33 siswa sehingga total ada 66 siswa.

3.3.2 Sampel

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampling total (*sensus*) yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan pengambilan seluruh anggota populasi (Sugiyono, 2019). Berdasarkan teori tersebut maka dapat disintasikan sampel pada penelitian ini adalah siswa kelas VIIID berjumlah 30 siswa muslim dan kelas VIIIE berjumlah 30 siswa muslim.

Tabel 3.2

Sampel Penelitian

No	Kelas	Jumlah Siswa	Kelas
1	VIII _D	33	Kontrol
2	VIII _E	33	Eksperimen

3.4 Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Variabel Terikat (*Dependent variable*) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas sesuai dengan masalah yang diteliti, (Sugiyono, 2020:30). Variabel terikat dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah keterampilan membaca Al-Qur'an (Y1) dan hasil belajar (Y2)
- b. Variabel bebas (*Variabel independent*) adalah variabel yang mempengaruhi variabel terikat baik yang positif maupun negative (Sugiyono, 2020:30). Sebagai variabel bebas dalam penelitian ini adalah Metode Baghdadiyah (X)

3.5 Teknik Pengumpulan Data

3.5.1 Angket

Angket digunakan untuk memperoleh data variabel X yakni metode baghdadiyah dengan respon siswa. Dengan alternatif yang diberikan menggunakan skala likert. Angket diberikan setelah kegiatan atau perlakuan dalam penerapan Metode Baghdadiyah dilakukan

3.5.2 Tes Lisan

Teknik ini dilakukan guna mengukur Keterampilan membaca Al-Qur'an siswa yang digunakan dalam keberhasilan Keterampilan membaca Al-Qur'an berupa tes membaca Al-Qur'an dengan tiga indikator yakni ketepatan tajwid, ketepatan makhraj huruf dan kelancaran. Tes lisan menggunakan skala likert system skor 1-4 dalam alternative jawaban. Tes lisan dilakukan sebelum dan setelah kegiatan pembelajaran dimana saat kegiatan pembelajaran di kelas.

3.5.3 Tes

Tes diberikan guna mendapatkan hasil pada hasil belajar siswa. Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes objektif dalam bentuk tes pilihan ganda. Penggunaan tes pilihan ganda dikarenakan tes pilihan ganda merupakan tes yang dapat mengungkap daya pengetahuan dan pemahaman siswa terhadap materi yang sudah disampaikan.

3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen merupakan alat yang dipergunakan untuk mengumpulkan data yang disusun berdasarkan variabel penelitian. Instrumen penelitian disusun berdasarkan teori-teori tertentu yang disesuaikan dengan penelitian ini dan dikembangkan mengikuti dimensi dan indikator yang telah ada dalam teori para ahli. Jenis instrumen yang digunakan dalam penelitian ini merupakan jenis tes lisan dan tes soal yang mengacu pada definisi operasional variabel penelitian dan kisi-kisi penelitian.

3.6.1 Angket Metode Baghdadiyah

Angket metode baghdadiyah adalah angket yang diberikan untuk mendapatkan respon dari siswa terkait model pembelajaran yang melibatkan siswa dalam kegiatan pembelajaran membaca Al-Qur'an.

Adapun yang menjadi pembahasan angket metode baghdadiyah tersebut yakni:

- a. Pengenalan huruf hijaiyah
- b. Pengenalan harakat
- c. Membaca kata dan kalimat
- d. Membaca Al-Qur'an (Mufarohan, 2016)

Tabel 3.3
Kisi-kisi Instrumen Angket Metode Baghdadiyah (Variabel X)

No	Aspek	Indikator	Item	Jumlah
1	Pengenalan huruf hijaiyah	1. Pengenalan bunyi makraj 2. Mencontohkan bunyi beberapa huruf 3. Cara membunyikan dalam harakat	1- 5	5
2	Pengenalan harakat	1. Cara membaca fathah 2. Cara membaca kasrah 3. Cara membaca dhamah	6-10	5
3	Membaca kata kalimat	1. Mengulang ayat dengan tajwid 2. Membaca mandiri	11-14	4
4	Membaca Al-Qur'an	1. Membaca dengan benar 2. Membaca lancar	15-16	2

Sumber (Mufarohan., 2016)

3.6.2 Tes Lisan

Tes lisan dalam penelitian ini digunakan untuk mendapatkan data kemampuan membaca Al-Qur'an tentang siswa. Tes lisan menggunakan skor 1-4 (Sugiyono, 2019). Adapun indikator pada Keterampilan membaca Al-Qur'an yakni:

1. Ketepatan makhraj

Membaca Alquran agar dapat membaca dengan baik dan benar perlu menguasai makharijul huruf yaitu tempat-tempat keluarnya huruf.

2. Ketepatan tajwid

Tajwid adalah ilmu yang digunakan untuk mengetahui hukum tajwid dan dapat membunyikan huruf-huruf hijaiyah dengan baik dan benar, baik huruf yang berdiri sendiri maupun huruf dalam rangkaian

3. Kelancaran membaca Al-Qur'an

Sesorang dikatakan lancar dalam membaca Alquran yaitu mampu membaca Alquran dengan lancar, tepat dan tartil

Adapun instrument dan skornya dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 3.4

Kisi-kisi Instrumen Keterampilan membaca Al-Qur'an (Y1)

(Teori Chaer, 2013)

Indikator	Skor	Keterangan
Ketepatan makhraj	1	Jika pelafalan makhraj huruf dan sifat huruf salah
	2	Jika pelafalan sifat huruf benar, namun makhraj huruf salah
	3	Jika pelafalan makhraj huruf benar, namun sifat huruf kurang tepat
	4	Jika pelafalan makhraj huruf dan sifat hurufnya benar
Ketepatan tajwid pada Mad	1	Jika bacaan madnya salah semua
	2	Jika bacaan madnya salah dari 30 tempat atau lebih
	3	Jika bacaan panjang pendek mad benar namun tidak konsisten
	4	Jika bacaan panjang pendeknya benar semua
Ketepatan tajwid pada Qalqalah	1	Jika bacaan qalqalah tidak dipantulkan
	2	Jika memantulkan huruf yang tidak semestinya dipantulkan
	3	Jika Tidak konsisten dalam membaca qalqalah
	4	Jika bacaan dipantulkan huruf qalqalah dengan benar
Ketepatan tajwid pada Idgham	1	Jika membaca dengan tidak berdengung
	2	Jika tidak konsisten/seimbang dalam membaca ghunnah
	3	Jika bacaannya di dengungkan namun

Kelancaran membaca Al-Qur'an		cepat (tidak sampai 1 alif 2 harakat)
	4	Jika bacaanya didengungkan 1 alif 2 harakat
	1	Jika membaca tidak lancar, tepat dan tartil
	2	Jika membaca lancar tapi tidak tepat dan tartil
	3	Jika membaca dengan lancar dan tepat tapi tidak tartil
	4	Jika membaca lancar, tepat dan tartil

3.6.3 Tes

Tes merupakan salah satu cara atau langkah yang digunakan dalam pengukuran atau penilaian dalam bentuk pertanyaan atau perintah dalam pemberian tugas. Adapun tes dalam penelitian ini akan diberikan dalam bentuk tes objektif pilihan ganda untuk mengukur hasil belajar siswa. Tes objektif ini akan diberikan sebelum dan sesudah pembelajaran.

Alat ukur hasil belajar siswa ini diberikan dalam bentuk tes soal pilihan ganda sebanyak 10 soal, tes tertulis yang meliputi pre-test dan post-test yang bertujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa sebelum dan sesudah diberi perlakuan.. Adapun kisi-kisi soal sebagai berikut

Tabel 3.5
Kisi-kisi Instrumen Variabel Hasil Belajar (Y2)

(Teori Taksonomi Bloom dalam Sudjana, 2017,)

Kompetensi Dasar	Indikator	Ranah Kognitif	Item
Mengetahui hukum tanwin dan nun mati dalam kehidupan sehari-hari	1) Mengetahui hukum tajwid 2) Memahami hukum tanwin dan nun mati	C1 C2	
Memahami hukum Mad dan Waqaf dalam kehidupan sehari-hari	1) Memahami hukum mad 2) Mengetahui tanda waqaf dan mad	C2 C1	

3.7 Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini diawali dengan uji coba kelayakan instrumen kepada siswa yang bukan merupakan anggota sampel, melalui uji validitas instrument dan uji reliabilitas instrumen dengan bantuan SPSS 22. Instrumen yang telah dinyatakan layak, kemudian disebarakan kepada sampel yang telah ditentukan, yaitu siswa kelas VIIIA

3.7.1 Uji Kualitas Data

3.7.1.1 Uji Validitas Instrumen Pretes dan Postes

Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan validitas isi dengan mengkonsultasikan dengan ahli terkait instrument. Setelah instrument dinyatakan valid dan layak oleh ahli, selanjutnya dilakukan uji coba instrument kepada siswa berbeda dari sampel untuk melihat kevalidan instrumen. Menurut Sugiyono (2016) “valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur”. Sugiyono juga menambahkan bahwa “instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid”. Uji validitas dilakukan dengan menggunakan bantuan SPSS 25. Ketentuan valid atau tidak valid dengan membandingkan nilai r hitung $>$ r tabel maka dinyatakan soal pretest dan posttest valid

3.7.1.2 Uji Reabilitas instrument Pretes dan Postes

Menurut Sugiyono (2017) “instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek

yang sama, akan menghasilkan data yang sama”. Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan bantuan SPSS 25. Langkah-langkah menguji reliabilitas soal menggunakan SPSS, yaitu masukkan data ke SPSS, klik analyze, klik scale, klik reliability analysis, pindahkan butir soal ke variabel, klik statistic, beri centang pada scale if item delete, klik continue, dan klik ok. Reliabilitas instrumen penelitian dikatakan reliabel apabila $\alpha > 0,05$. Instrumen *pretest* dan *posttest* yang akan diberikan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dilakukan uji reliabilitas terlebih dahulu.

3.8 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu diarahkan untuk menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis yang sudah dirumuskan, maka teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah :

3.8.1 Analisis Data Deskriptif

Analisis deskriptif yaitu metode statistik yang digunakan untuk mengumpulkan, meringkas, menyajikan dan mendeskripsikan data sehingga dapat member informasi yang berguna. analisis statistik deskriptif dilakukan untuk memberikan gambaran tentang distribusi frekuensi, histogram data, modus, median, nilai rata-rata dan simpangan baku.

3.8.2 Uji Persyaratan Analisis

Sebelum melakukan pengujian hipotesis, maka diperlukan pengujian asumsi klasik atau uji persyaratan analisis.

3.8.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas data dilakukan peneliti menggunakan bantuan program IBM SPSS Statistic 25. Data yang digunakan adalah data hasil tes lisan Keterampilan membaca Al-Qur'an dan tes pada hasil belajar baik pada pretest maupun posttest, dikarenakan peneliti ingin melihat data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Ketentuan normal dapat dilihat pada nilai $\text{sig} > 0,05$ maka data berdistribusi normal.

3.8.2.2 Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah hubungan antara kelas kontrol (X) dan kelas eksperimen (Y) memiliki harga varian yang relatif sejenis atau tidak. Perhitungan data uji homogenitas menggunakan IBM SPSS Statistic 25. Pengujian homogenitas dengan menggunakan rumus *Analyze - Compare Means - Oneway Anova*. Kreteria nilai signifikasinya adalah 5 % (0,05), dengan ketentuan nilai pada *sig based on mean* $> 0,5$, maka dapat dikatakan data homogeny, dan begitu sebaliknya.

3.8.3 Uji Independent Sample t Test

Uji *t independent Sample t Test* digunakan untuk melihat adakah perbedaan atau tidaknya antara sebelum dan setelah perlakuan, sebagaimana pengujian ini menggunakan SPSS 25. Ketentuan pengujiannya apabila $t \text{ signifikan} < \alpha$ (alpa) 0,05 H_0 ditolak H_a diteriima dengan kata lain ada perbedaan antara prettest dan posttest, dan sebaliknya

apabila t signifikan $> \alpha$ (alpha) 0,05 H_0 diterima H_a ditolak dengan kata lain tidak ada perbedaan antara pretest da posttest (Santoso, 2020)

3.8.4 Uji Regresi Linier Sederhana

Uji regresi linier sederhana digunakan untuk tujuan memprediksi atau menguji nilai konstanta pengaruh variabel X terhadap variabel Y . Rumus regresi linear sederhana adalah sebagai berikut:

$$Y = a + bX + e$$

Keterangan : Y : Subjek dalam variabel dependen yang diprediksikan

a : konstran (ketika $X=0$)

b : koefisien regresi

X : nilai variabel independent

3.8.5 Uji Hipotesis

1. Uji t

Uji statistik pada hipotesis dalam penelitian ini menggunakan teknik uji t secara parsial dengan menggunakan SPSS. Uji t digunakan dengan membandingkan nilai dari t hitungnya untuk melihat ada pengaruh atau tidaknya metode *practice rehearseal pairs* (X) terhadap aktivitas belajar siswa (Y) pada materi mitigasi. Adapun penentuannya yakni:

- 1) t hitung $> t$ tabel atau signifikan $\leq 0,05$ maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima (terdapat pengaruh penggunaan metode baghdadiyah dalam meningkatkan kemampuan membaca Al- Qur'an dan hasil belajar PAI siswa).

2) $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ atau signifikan $> 0,05$ maka hipotesis nol (H_0) diterima dan hipotesis alternatif (H_a) ditolak (tidak terdapat pengaruh penggunaan metode baghdadiyah dalam meningkatkan kemampuan membaca Al- Qur'an dan hasil belajar PAI siswa).

2. Uji Koefisien Determinasi (Kontribusi X terhadap Y)

Uji *r Square* atau koefisien determinasi digunakan untuk melihat besarnya pengaruh yang diberikan variabel X terhadap variable Y. Sebagaimana pengujian ini menggunakan SPSS. Adapun ketentuan pengaruhnya dapat menggunakan interpretasi sebagai berikut:

Tabel 3.3
Interprestasi Tingkat Pengaruh

Interval Koefisien	Tingkat Pengaruh
80-100%	Sangat Tinggi
60-79%	Tinggi
40-59%	Sedang
20-39%	Cukup
<20%	Rendah

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Objek Penelitian

4.1.1 Sejarah Singkat SMPN 1 Kerumutan

SMP Negeri 1 Kerumutan, yang terletak di Jalan Exspan Kayu Ara Kerumutan, Kecamatan Kerumutan, Kabupaten Pelalawan, Provinsi Riau, merupakan sekolah menengah pertama negeri yang telah lama dikenal dengan kualitas pendidikannya yang unggul. Dengan status akreditasi A yang diraih pada 12 Desember 2019, SMP Negeri 1 Kerumutan terus berkomitmen untuk memberikan pendidikan berkualitas bagi para siswanya.

Sekolah ini berdiri pada tanggal 17 Juli 2002 berdasarkan Surat Keputusan (SK) Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor KPTS.421/DISDIK/VII/2002/319a. Sejak saat itu, SMP Negeri 1 Kerumutan terus berkembang dan berinovasi dalam metode pembelajaran, serta fasilitas penunjang pendidikan.

Dengan luas tanah 19.971 meter persegi, SMP Negeri 1 Kerumutan memiliki ruang kelas yang memadai dan fasilitas penunjang lainnya seperti laboratorium, perpustakaan, dan ruang multimedia. Sekolah ini juga memiliki akses internet yang memadai untuk menunjang proses belajar mengajar, serta sumber listrik yang stabil dari PLN dan Diesel.

SMP Negeri 1 Kerumutan menjalankan sistem pembelajaran sehari penuh selama 5 hari dalam seminggu. Hal ini memungkinkan para siswa untuk mendapatkan waktu belajar yang lebih banyak dan efektif, serta

kesempatan untuk mengembangkan minat dan bakatnya di berbagai bidang.

Sebagai sekolah negeri, SMP Negeri 1 Kerumutan mendapat naungan dari pemerintah daerah dan berkomitmen untuk memberikan pendidikan yang merata dan berkualitas bagi seluruh siswa, tanpa memandang latar belakang mereka. Hal ini tercermin dari berbagai prestasi yang telah diraih oleh siswa SMP Negeri 1 Kerumutan di berbagai bidang, baik akademik maupun non-akademik.

4.1.2 Profil Sekolah

Adapun profil sekolah SMPN 1 Kerumutan yakni sebagai berikut:

Tabel 4.1
Profil Sekolah

Berdiri	Tahun 2002
Nama Sekolah	SMP Negeri 1 Kerumutan
Alamat	Jalan Exspan Kayu Ara Kerumutan Kabupaten Pelalawan, Riau
Luas Tanah	19.971 m ²
Jumlah Rombel	14 rombongan belajar
NPSN	10402738
Status	Negeri
SK Pendirian	2002-07-17
Email	Smpn1kerumutan@gmail.com

4.1.3 Visi dan Misi

Sebagai bagian dari tujuan pendidikan nasional adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Untuk mencapai standar mutu pendidikan yang dapat dipertanggung jawabkan secara nasional, kegiatan pembelajaran di sekolah mengacu pada Standar Kompetensi Lulusan yang telah ditetapkan oleh BSNP. Kedepannya diharapkan murid-murid SMPN 1 Kerumutan selain unggul di dalam bidang

akademik juga terampil di dalam kegiatan ekstrakurikuler, dan di harapkan nantinya semua anak bisa mempunyai keahlian dan berprestasi baik itu di bidang olahraga maupun bidang musik dan seni.

VISI:

Menjadi lembaga pendidikan yang Unggul yang mampu mencetak generasi yang berakhlakulkarimah dan berwawasan luas terdepan.

MISI:

- 1) Terwujudnya kemampuan Siswa untuk berprestasi baik itu di bidang Akademik maupun di bidang Non Akademik.
- 2) Terwujudnya Penghayatan dan Pengamalan terhadap ajaran Islam serta etika Moral sehingga menjadi sumber kebijaksanaan baik dalam bahasa maupun perbuatan
- 3) Terciptanya Lingkungan belajar yang bersih, Aman, dan Nyaman sehingga proses belajar mengajar bisa terlaksana dengan baik

4.1.4 Sumber Daya Manusia

1) Pimpinan/Kepala Sekolah

Kepala sekolah yang menjabat di SMPN 1 Kerumutan adalah Bapak Kasmuri, M.Pd. Kepala sekolah mempunyai tugas pokok mengelola penyelenggaraan kegiatan pendidikan dan pembelajaran di sekolah. Secara lebih operasional pokok kepala sekolah mencakup kegiatan menggali dan mendayagunakan seluruh sumber daya sekolah secara terpadu dalam rangka pemcapaian tujuan sekolah secara efektif dan efesien.

2) Tenaga Pengajar

Tenaga pengajar dalam suatu sekolah yang lebih akrabnya dikenal dengan guru. Seorang guru dalam keseluruhan proses pendidikan, khususnya proses pembelajaran di sekolah dan Sekolah memiliki peran amat penting. Perilaku guru dalam proses pendidikan dan belajar akan memberikan pengaruh dan corak yang kuat bagi pembinaan perilaku dan kepribadian anak didiknya. Oleh karena itu, perilaku guru hendaknya dapat dikembangkan sedemikian rupa sehingga dapat memberikan pengaruh baik kepada peran anak didiknya. Tenaga pengajar yang ada di SMPN 1 Kerumutan adalah berjumlah 30 orang dengan laki-laki berjumlah 7 orang dan perempuan berjumlah 23 orang.

3) Tenaga Administrasi

Sebagai suatu komponen dalam proses pembelajaran, tugas dan fungsi tenaga administrasi sekolah dijenjang pendidikan dasar dan menengah tidak dapat dilakukan oleh pendidik, hal ini disebabkan pekerjaan bersifat administrative yang tunduk pada aturan yang sidantnya khusus, merupakan pekerjaan pelayanan untuk kelancaran proses pembelajaran, lebih memerlukan keterampilan khusus, sedikit yang memerlukan keahlian tertentu, memerlukan kompetensi yang berbeda dengan kompetensi yang diisyaratkan untuk pendidik, kadang kala tidak berhubungan secara langsung dengan peserta didik kecuali untuk jabatan instruktur, dan sebagainya. Tenaga administrasi yang ada di SMPN 1 Kerumutan diantaranya terdapat 2 orang yakni 1 orang dibagian operator dan 1 lagi pada administrasi

4) Pustakawan

Adapun tugas seorang pustakawan adalah sebagai berikut: 1) Merencanakan pengadaan buku/bahan pustaka media elektronik, 2) Mengurus perpustakaan 3) Merencanakan pengembangan perpustakaan 4) Memelihara dan memperbaiki buku-buku/ bahan pustaka dan media elektronik 5) Menginventarisasi dan mengadministrasikan buku-buku/bahan perpustakaan 6) Menyusun tata tertib perpustakaan 7) Menyusun program pelaksanaan secara berkala.

5) Siswa

Siswa/siswi yang bersekolah di SMPN 1 Kerumutan berjumlah 477 siswa. Untuk lebih jelasnya data nya sebagai berikut:.

Tabel 4.2
Rekapitulasi Jumlah Siswa SMPN 1 Kerumutan

No	Uraian	Detail	Jumlah	Total
1	Kelas 7	L	81	176
		P	95	
2	Kelas 8	L	82	162
		P	80	
3	Kelas 9	L	84	139
		P	55	

4.2 Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 1 Kerumutan, tepatnya pada kelas VIII pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, sehingga subjek pada penelitian ini yakni siswa yang beragama Islam kelas VIII D sebagai kelas kontrol dengan metode konvensional dan VIII E sebagai kelas eksperimen dengan metode bagdadiyah, dimana kedua kelas tersebut jumlah siswanya sama yakni masing-masing 33 siswa beragama Islam.

Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah nilai Keterampilan membaca Al-Qur'an dan hasil belajar siswa. Nilai Keterampilan membaca Al-Qur'an diperoleh dari tes lisan, sedangkan hasil belajar siswa diperoleh dari tes tertulis berupa tes objektif. Data hasil belajar dan Keterampilan membaca Al-Qur'an siswa diambil dari kelas VIII D dan VIII BE, namun sebelumnya akan dilakukan uji coba instrument pada kelas berbeda yakni kelas VIIIA sebanyak 20 siswa. Adapun hasil penelitian ini yakni:

1. Uji Kelayakan Instrumen

Uji kelayakan instrument dalam penelitian ini digunakan untuk melihat kualitas kevalidan data yang digunakan, untuk lebih jelasnya hasil uji instrument data penelitian ini yakni:

a. Uji Validitas

Sebelum peneliti memberikan instrumen soal *pretest* dan *post-test* kepada siswa yang dijadikan sampel penelitian, terlebih dahulu peneliti melakukan uji validitas soal guna mengukur valid atau tidaknya soal sebagai instrumen yang akan digunakan.

1) Hasil Uji Validasi Ahli

Hasil validasi ahli diberikan untuk instrument tes lisan dan tes tertulis baik untuk *pretest* dan *posttest* menunjukkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.3
Hasil Uji Validasi Ahli Untuk Tes Lisan Keterampilan membaca Al-Qur'an

No	Ahli	Skor	Nilai
1	Ahli Materi dan soal	18	90
2	Ahli Konstruk	19	95
Rata-rata			92,5
Kategori			Sangat Valid

Sumber: Olahan Penelitian, 2025 (Lampiran 2)

Berdasarkan table 4.1 hasil keseluruhan skor penilaian dari validasi ahli menunjukkan persentase 92,5% yang menunjukkan berada pada kategori

sangat valid, yang memiliki arti bahwa instrument tes lisan baik pretest dan posttest sangat layak digunakan dalam penelitian.

Tabel 4.4
Hasil Uji Validasi Ahli Untuk Tes Tertulis Hasil Belajar

No	Ahli	Skor	Nilai
1	Ahli Materi	15	93,7
2	Ahli Materi dan Soal	14	87,5
3	Ahli Konstruksi	15	93,7
Rata-rata			91,6
Kategori			Sangat Valid

Sumber: Olahan Penelitian, 2025 (Lampiran 4)

Berdasarkan table 4.2 hasil keseluruhan skor penilaian dari validasi ahli menunjukkan persentase 91,6% yang menunjukkan berada pada kategori sangat valid, yang memiliki arti bahwa soal pretest posttest untuk hasil belajar siswa sangat layak digunakan dalam penelitian

Langkah selanjutnya, setelah hasil uji validasi ahli dinyatakan valid, kemudian dilakukan uji coba instrument yang diberikan kepada siswa. Uji coba instrumen dalam penelitian ini menggunakan siswa yang berbeda dari sampel penelitian.

2) Hasil Uji Validitas Siswa

Uji validitas siswa digunakan untuk melihat kevalidan instrument yang diberikan kepada siswa, apakah sudah sesuai dengan standar pemahaman siswa soal-soal yang diberikan atau masih belum. Untuk menentukan soal-soal instrumen yang diberikan atau tidak mengikuti standar pengukurannya yakni:

- 1) Valid : Jika nilai r hitung $>$ r table
- 2) Tidak Valid : Jika nilai r hitung $<$ r table

Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan siswa yang berbeda dari sampel penelitian yakni siswa kelas VIIIA SMPN 1 Kermutan yang hanya

berjumlah 20 siswa, sebab uji validitas pretest dan postes ini diberikan sebelum melakukan penelitian, dimana soal pretest dan posttest dalam penelitian ini sama, artinya soal untuk pretest juga digunakan untuk posttest, guna melihat instrumen valid atau tidak. Untuk lebih jelasnya hasil uji valid soal *pretest posttest* yakni:

Tabel 4.5
Hasil Uji Validitas Instrumen Tes Keterampilan Membaca
Al-Qur'an dan Hasil Belajar

Variabel	Validitas	Kelompok	No Item Soal
Keterampilan membaca Al-Qur'an	Valid	Pretest Posttest	1,2,3,4,5
	Tidak Valid	Pretest Posttest	
Hasil Belajar Siswa	Valid	Pretest Posttest	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10
	Tidak Valid	Pretest Posttest	

Sumber: Olahan Data Penelitian 2025 (Lampiran 6.1 dan 6.2)

Berdasarkan kedua tabel 4.3 menunjukkan bahwa hasil uji validitas untuk soal *pretest posttest* dengan jumlah siswa pada uji validitas ini yakni 20 siswa pada siswa kelas VIIIA yakni siswa yang berbeda pada sampel memperlihatkan bahwa tidak ada yang tidak valid baik di *pretest* maupun *posttest*, artinya dalam hal ini peneliti dapat langsung menjadikan soal *pretest dan posttest* untuk nantinya digunakan sebagai bahan untuk memperoleh data penelitian hasil belajar siswa dan tes Keterampilan membaca Al-Qur'an siswa.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk menguji tingkat konsistensi instrumen yang digunakan. Uji reliabilitas ini digunakan untuk menetapkan instrumen yang diuji dapat dipergunakan lebih dari satu kali. Adapun hasil uji reliabilitas sebagai berikut:

Tabel 4.6
Hasil Uji Reliabilitas Kemampuan Membaca
Al-Qur'an dan Hasil Belajar

Variabel	Kelompok	Nilai Cronbach's alpha	Nilai Batas Sig	Keterangan	Kategori
Kemampuan membaca	Pretest Posttest	0,880	0,6	reliabel	Sangat baik
Hasil belajar	Pretest Posttest	0,906 0,908	0,6	reliabel	Sangat baik

Sumber: Olahan Data Penelitian 2025 (Lampiran 6.1 dan 6.2)

Berdasarkan tabel 4.4 diatas dimana hasil dari uji reliabilitas, nilai *cronbach alfa* untuk instrumen Keterampilan membaca Al-Qur'an dan hasil belajar adalah 0.880, 0,906 untuk pretes dan posttest 0,908 pada hasil belajar. Sehingga instrument dapat dinyatakan reliable dalam kriteria sangat baik. Artinya data instrumen cukup sangat baik untuk tetap dijadikan sebagai instrumen penelitian.

2. Analisis Deskriptif

a. Deskripsi Data Metode Baghdadiyah (X)

Data metode baghdadiyah menggunakan angket pengumpulan datanya melalui persepsi siswa akan keterlaksanaan penerapan metode baghdadiyah dalam pembelajaran di kelas eksperimen. Pada penelitian ini dilakukan sistem kategori, hal ini dilakukan untuk mempermudah pembacaan kategori penggunaan metode baghdadiyah dalam persepsi siswa sudah terlaksana baik atau belum. Tujuan kategorisasi adalah menempatkan individu ke dalam kelompok-kelompok yang posisinya berjenjang menurut suatu kontinum berdasar atribut yang di ukur. Pengkategorisasian subjek penelitian

dikelompokkan menjadi lima kategorisasi, yaitu sangat baik, baik, cukup baik, tidak baik, sangat tidak baik dengan ketentuan rumus sebagai berikut:

Tabel 4.7
Rumus dan Kategorisasi

Rumus	Kategorisasi
$\mu + 1,5\alpha < X$	Sangat Baik
$\mu + 0,5\alpha < X \leq \mu + 1,5\alpha$	Baik
$\mu - 0,5\alpha < X \leq \mu + 0,5\alpha$	Cukup baik
$\mu - 1,5\alpha < X \leq \mu - 0,5\alpha$	Tidak baik
$X \leq \mu - 1,5\alpha$	Sangat tidak baik

Sumber: Azwar (2016)

Keterangan:

μ = mean

σ = standar deviasi

Berdasarkan perhitungan hasil pada rumus tersebut maka dapat dilihat hasil kategorisasi Pendidikan orang tua yakni sebagai berikut:

Tabel 4.8
Kategorisasi Penggunaan metode Baghdadiyah

No	Kategori	Skor	F	%
1	Sangat Baik	63,73 - 64,00	5	15,2
2	Baik	58,86 - 62,73	12	36,4
3	Cukup Baik	53,99 - 57,86	11	33,3
4	Tidak Baik	49,12 - 52,99	3	9,1
5	Sangat Tidak Baik	49,00 - 49,11	2	6,1
Jumlah			33	100,00

Sumber: Data Primer Diolah, 2025 (Lampiran 7.1)

Berdasarkan Tabel 4.6 terlihat implementasi metode baghdadiyaah di kelas VIII SMPN 1 Kerumutan berada pada kategori baik dengan frekuensi yang mendominasi sebesar 12 orang (36,4%), untuk kategori sangat baik dengan frekuensi 5 orang (15,2%), untuk kategori cukup baik dengan frekuensi 11 orang (33,3%), untuk kategori tidak baik dengan frekuensi 3 orang (9,1%), dan untuk kategori sangat tidak baik dengan frekuensi 2 orang (6,1%). Artinya rata rata

implementasi metode baghdadiyah sudah terlaksana dengan baik.

b. Deskripsi Data Keterampilan Membaca Al-Qur'an (Y1)

Data Keterampilan membaca Al-Qur'an siswa, peneliti menggunakan tes lisan baik pretest dan postes beda-beda surah yang dibaca siswa dengan nilai skor yang ditentukan yakni 1,2,3,4, dimana skor 4 adalah nilai yang tertinggi dari setiap hasil penilaian siswa. Adapun hasil data yang diperoleh baik *pretest* maupun *postes* di kelas eksperimen dan kontrol pada soal keterampilan membaca Al-Qur'an dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.9
Skor Pretest dan Posttest Keterampilan Membaca Al-Qur'an Siswa

No	Hasil Kelas Kontrol			Hasil Kelas eksperimen		
	Nama Anak	Pretest	Posttest	Nama Anak	Pretest	Posttest
1	siswa 01	35	65	siswa 01	75	90
2	siswa 02	35	65	siswa 02	35	60
3	siswa 03	50	60	siswa 03	30	95
4	siswa 04	35	50	siswa 04	35	80
5	siswa 05	40	40	siswa 05	35	80
6	siswa 06	40	45	siswa 06	40	75
7	siswa 07	35	45	siswa 07	40	70
8	siswa 08	35	50	siswa 08	40	80
9	siswa 09	30	45	siswa 09	30	75
10	siswa 10	75	85	siswa 10	45	85
11	siswa 11	40	65	siswa 11	45	90
12	siswa 12	40	70	siswa 12	75	90
13	siswa 13	60	75	siswa 13	60	95
14	siswa 14	40	75	siswa 14	55	75
15	siswa 15	60	70	siswa 15	45	75
16	siswa 16	80	85	siswa 16	70	85
17	siswa 17	45	70	siswa 17	35	70
18	siswa 18	45	70	siswa 18	45	70
19	siswa 19	45	65	siswa 19	45	90
20	siswa 20	45	55	siswa 20	45	80
21	siswa 21	50	75	siswa 21	65	75
22	siswa 22	65	75	siswa 22	70	85
23	siswa 23	80	90	siswa 23	75	90
24	siswa 24	75	90	siswa 24	45	90
25	siswa 25	35	65	siswa 25	55	90

26	siswa 26	50	60	siswa 26	40	85
27	siswa 27	45	60	siswa 27	55	95
28	siswa 28	45	90	siswa 28	35	80
29	siswa 29	45	70	siswa 29	45	70
30	siswa 30	40	65	siswa 30	45	80
31	siswa 31	65	55	siswa 31	75	65
32	siswa 32	75	75	siswa 32	70	75
33	siswa 33	50	70	siswa 33	45	90
Jumlah		1630	2190	Jumlah	1645	2680

Sumber: Olahan Data Penelitian 2025 (Lampiran 7.2)

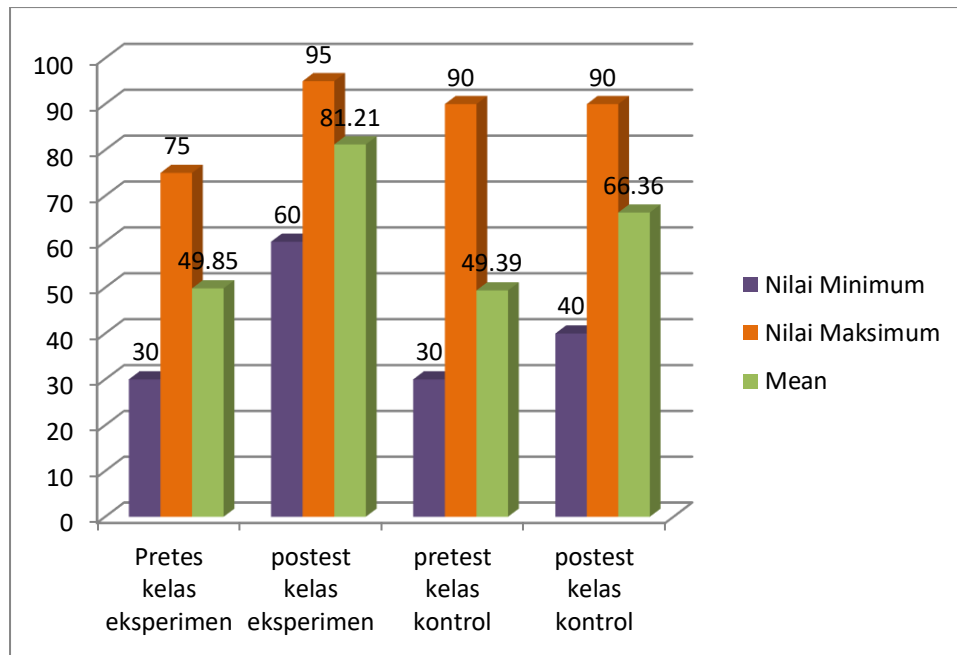
Berdasarkan hasil skor keseluruhan keterampilan membaca Al-Qur'an siswa di kelas eksperimen dan kelas kontrol baik di *pretets* dan *posttest* terlihat adanya perubahan kenaikan pada *posttest* serta perbedaan antara kelas kontrol dan eskprimen. Untuk lebih jelasnya perbedaan tersebut terlihat pada tabel berikut:

Tabel 4.10
Perbedaan Nilai Pretest dan Posttest Keterampilan Membaca Al-Qur'an

Kelas	Nilai	Jumlah Siswa	Nilai Minimum	Nilai Maksimum	Rata-rata
Eksperimen	Pretest	33	30	75	49,85
	Posttest	33	60	95	81,21
Kontrol	Pretest	33	30	90	49,39
	Posttest	33	40	90	66,36

Sumber: Olahan Peneliltian 2025

Berdasarkan analisis keterampilan membaca Al-Qur'an siswa dapat diketahui bahwa nilai pretest keterampilan membaca Al-Qur'an siswa pada nilai minimum kelas eksperimen adalah 30 dan maksimumnya 75 dengan nilai rata-rata 49,85. Untuk postetest kelas eksperimen ditemukan angka 60 untuk nilai minimum, 95 untuk maskimum dengan nilai rata-rata 81,21. Sedangkan nilai minimum pada pretest kelas kontrol adalah 30, dan maksimum 90 dengan nilai rata-rata 49,39, sedangkan untuk nilai minimum posttest kelas kontrol adalah 40, maksimum 90 dan nilai rata-rata 66,36. Untuk lebih jelasnya dapat juga dilihat pada gambar berikut:



Gambar 4.1
Diagram Batang Keterampilan Membaca Al-Qur'an Siswa

Gambar 4.1 memperlihatkan bahwa ada perbedaan keterampilan membaca Al-Qur'an siswa antara kelas kontrol dan kelas eksperimen, dimana pada nilai rata-rata terlihat hasil keterampilan membaca Al-Qur'an siswa pada kelas eksperimen lebih baik yang menggunakan implementasi metode baghdadiyah dibandingkan pada kelas kontrol yang menggunakan metode konvensional pada materi pembelajaran pada surah Al-Lahab dan Kafirun dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

c. Deskripsi Data Hasil Belajar Siswa (Y2)

Data hasil belajar siswa, peneliti menggunakan tes subjektif berupa soal pilihan ganda yang berjumlah 10 soal dengan nilai skor yang ditentukan yakni benar dan salah. Adapun hasil data yang diperoleh baik *pretest* maupun *postes* di kelas eksperimen dan kontrol pada soal hasil belajar siswa dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.11
Skor *Pretest* dan *Posttest* Hasil Belajar Siswa

No	Kelas Kontrol			Kelas Eksperimen		
	Kode Siswa	Pretest	Posttest	Kode Siswa	Pretest	Posttest
1	Siswa 01	50	80	Siswa 01	50	90
2	Siswa 02	60	80	Siswa 02	60	70
3	Siswa 03	50	70	Siswa 03	40	90
4	Siswa 04	50	90	Siswa 04	30	80
5	Siswa 05	50	70	Siswa 05	40	60
6	Siswa 06	50	70	Siswa 06	60	70
7	Siswa 07	50	70	Siswa 07	40	70
8	Siswa 08	50	70	Siswa 08	50	100
9	Siswa 09	50	60	Siswa 09	30	80
10	Siswa 10	50	50	Siswa 10	60	80
11	Siswa 11	50	60	Siswa 11	90	100
12	Siswa 12	40	50	Siswa 12	50	90
13	Siswa 13	50	60	Siswa 13	70	90
14	Siswa 14	50	60	Siswa 14	60	100
15	Siswa 15	40	50	Siswa 15	50	90
16	Siswa 16	40	50	Siswa 16	50	100
17	Siswa 17	80	70	Siswa 17	30	70
18	Siswa 18	60	90	Siswa 18	70	100
19	Siswa 19	60	50	Siswa 19	40	90
20	Siswa 20	60	70	Siswa 20	60	90
21	Siswa 21	50	50	Siswa 21	60	100
22	Siswa 22	50	60	Siswa 22	50	80
23	Siswa 23	60	90	Siswa 23	60	90
24	Siswa 24	50	60	Siswa 24	50	80
25	Siswa 25	50	60	Siswa 25	50	100
26	Siswa 26	30	70	Siswa 26	30	90
27	Siswa 27	50	80	Siswa 27	60	90
28	Siswa 28	40	60	Siswa 28	30	100
29	Siswa 29	50	70	Siswa 29	70	60
30	Siswa 30	50	80	Siswa 30	70	100
31	Siswa 31	50	80	Siswa 31	30	70
32	Siswa 32	50	90	Siswa 32	60	100
33	Siswa 33	50	90	Siswa 33	30	100
Jumlah		1670	2260	Jumlah	1680	2870

Sumber: Data Olahan Penelitian, 2025 (Lampiran 7.3)

Berdasarkan hasil skor keseluruhan hasil belajar siswa di kelas eksperimen dan kelas kontrol baik di *pretets* dan *posttest* terlihat adanya perubahan kenaikan

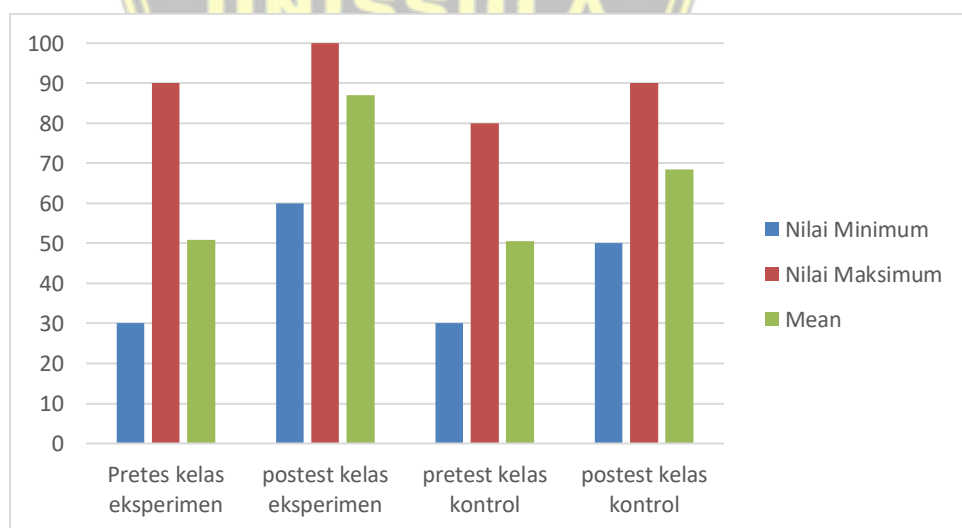
pada *posttest* serta perbedaan antara kelas kontrol dan eksperimen. Untuk lebih jelasnya perbedaan tersebut terlihat pada tabel berikut:

Tabel 4.12
Perbedaan Nilai Pretest dan Posttest Hasil Belajar Siswa

Kelas	Nilai	Jumlah Siswa	Nilai Minimum	Nilai Maksimum	Rata-rata
Eksperimen	Pretest	33	30	90	50,91
	Posttest	33	60	100	86,97
Kontrol	Pretest	33	30	80	50,61
	Posttest	33	50	90	68,48

Sumber: Olahan Penelitian 2025

Berdasarkan analisis hasil belajar siswa dapat diketahui bahwa nilai *pretest* hasil belajar siswa pada nilai minimum kelas eksperimen adalah 30 dan maksimumnya 90 dengan nilai rata-rata 50,91. Untuk *posttest* kelas eksperimen ditemukan angka 60 untuk nilai minimum, 100 untuk maksimum dengan nilai rata-rata 86,97. Sedangkan nilai minimum pada *pretest* kelas kontrol adalah 30, dan maksimum 80 dengan nilai rata-rata 50,61 sedangkan untuk nilai minimum *posttest* kelas kontrol adalah 50, maksimum 90 dan nilai rata-rata 68,48. Untuk lebih jelasnya dapat juga dilihat pada gambar berikut:



Gambar 4.2
Diagram Batang Berpikir Kritis Siswa

Gambar 4.2 memperlihatkan bahwa ada perbedaan hasil belajar siswa antara kelas kontrol dan kelas eksperimen, dimana pada nilai rata-rata terlihat hasil belajar siswa pada kelas eksperimen yang menggunakan e-implementasi metode baghdadiyah lebih baik dibandingkan pada kelas kontrol yang menggunakan metode konvensional pada materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

3. Analisis Data Induktif

Analisis data induktif diberikan guna menjawab setiap rumusan masalah, akan tetapi dalam hal ini adanya sistem pembagian dalam analisis induktif yakni analisis induktif *pretest* dan analisis induktif *posttest*, dimana menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini tentunya menggunakan analisis induktif *posttest* pada variabel keterampilan membaca Al-Qur'an dan hasil belajar. Begitu juga pada data *pretest* perlu juga diketahui.

Untuk lebih jelasnya prosedur dalam analisis induktif penelitian ini dalam menjawab rumusan masalah penelitian yakni:

a. Analisis Metode Baghdadiyah Meningkatkan Keterampilan Membaca Al-Qur'an Siswa

1) Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian digunakan sebagai prasyarat untuk uji-t. Dalam penelitian ini, data harus berdistribusi normal. Jika data tidak berdistribusi normal maka uji-t tidak dapat dilanjutkan. Suatu distribusi dikatakan normal jika taraf signifikansinya $> 0,05$, sedangkan jika taraf signifikansinya $< 0,05$ maka distribusinya dikatakan tidak normal. Untuk

menguji kenormalan data digunakan *uji kolomogrof smirnov* menggunakan SPSS 25.0 for windows. Alasan menggunakan *kolomogrof smirnov* tidak pada *Shapiro wilk* karena jumlah sampel yang sama yakni 33 di kelas eksperimen dan 33 di kelas control Ketika disatukan sudah melebihi dari 50 orang.

Dalam penelitian ini data yang terkumpul berupa data *pretest* dan *posttest* pada literasi sains siswa yang kemudian dianalisis oleh peneliti. Hasil perhitungan uji normalitas data dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.13
Hasil Pengujian Normalitas Keterampilan Membaca Al-Qur'an

No	Tes	Nilai Sig Kolomogrof Smirnov	Ketentuan	Keterangan
1	Pretest			
	Kelas Eksperimen	0,180	Sig > 0,05	Berdistribusi normal
	Kelas Kontrol	0,101	Sig > 0,05	Berdistribusi normal
2	Posttest			
	Kelas Eksperimen	0,125	Sig > 0,05	Berdistribusi normal
	Kelas Kontrol	0,199	Sig > 0,05	Berdistribusi normal

Sumber: Olahan Penelitian 2025 (Lampiran 10.1)

Berdasarkan Tabel 4.12 diperoleh jumlah data (N) pada kelas eksperimen adalah 33 siswa dan kelas kontrol 33 siswa. hasil uji normalitas pada keterampilan membaca Al-Qur'an menunjukkan hasil dimana nilai Sig. untuk Pretest dan Posttest kelas eksperimen adalah 0.180 dengan nilai Sig. Posttest sebesar 0.125. Nilai Sig. 0.101 juga ditemukan pada hasil Pretest dan Posttest nilai sig 0,199 kelas kontrol. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua kelas berasal dari sampel yang berdistribusi normal.

2) Uji Homogenitas

Uji para penelitian dalam penelitian ini adalah uji homogenitas kelas. kedua kelas yang akan dijadikan sampel penelitian sebelumnya diuji homogenitas terlebih dahulu untuk mengetahui apakah kedua kelas tersebut homogen atau tidak. Uji homogenitas dimaksudkan untuk memperlihatkan bahwa dua atau lebih kelompok data sampel berasal dari populasi yang memiliki varians yang sama. Pada analisis regresi, persyaratan analisis yang dibutuhkan adalah garis regresi untuk setiap pengelompokan berdasarkan variabel terikatnya memiliki varians yang sama. Adapun hasil uji homogenitas dalam penelitian ini yakni:

Tabel 4.14
Hasil Pengujian Homogenitas Keterampilan Membaca Al-Qur'an

No	Tes	Nilai Sig Based On Mean	Ketentuan	Keterangan
1	Pretes	0,783	Sig > 0,05	Homogen
2	Postest	0,097	Sig > 0,05	Homogen

Sumber: Olahan Penelitian 2025 (lampiran 10.2)

Berdasarkan tabel pengujian menggunakan SPSS 25.0 dapat diketahui bahwa nilai signifikansinya pada *based on mean* adalah 0,783 pada pretest dan posttest yakni 0,097, karena nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05 yakni $0,783 > 0,05$ dan $0,097 > 0,05$ sehingga data *pretest* dan *posttest* tersebut dapat dikatakan homogen. Jadi kedua kelas yang dijadikan penelitian adalah kelas yang homogen. Karena kedua kelas tersebut homogen maka dapat dilakukan suatu penelitian.

3) Uji Independent Sample t Test (Uji Perbedaan)

Untuk mengetahui terdapat perbedaan atau tidaknya pada data *pretest* dan *posttest* ini dapat dilihat menggunakan data SPSS dengan menggunakan *independent sampel t test*, alasannya menggunakan *independent sampel t test* dikarenakan sampel yang tidak berpasangan antara kelas eksperimen dengan kontrol dengan jumlah yang sama.

Adapun hasil uji independent sample test pada data *pretest* dan *posttest* kelas kontrol dan eksperimen pada literasi sains dalam penelitian ini yakni:

Tabel 4.15
Hasil Uji Statistik Independent Test pada Pretest Keterampilan Membaca Al-Qur'an

Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
kemampuan membaca Al-Qur'an	Equal variances assumed	.076	.783	.127	64	.899	.45455	3.57709	-6.69151	7.60060
	Equal variances not assumed			.127	63.991	.899	.45455	3.57709	-6.69153	7.60062

Sumber: Olahan Penelitian 2025

Berdasarkan tabel 4.14 memperlihatkan nilai hasil uji t pada independent test yakni 0,127 yang kemudian akan dilihat pada data *pretest* ini memperlihatkan adanya perbedaan atau tidak antara kelas kontrol dan kelas eksperimen pada data *pretest*.

Adapun langkah-langkah pengujiannya adalah sebagai berikut:

1. Merumuskan hipotesis

Ho : Tidak terdapat perbedaan keterampilan membaca Al-Qur'an siswa kelas kontrol dan kelas eksperimen pada data *pretest*

Ha : Terdapat perbedaan keterampilan membaca Al-Qur'an siswa kelas kontrol dan kelas eksperimen pada data *pretest*

2. Menentukan t tabel

T tabel dicari pada signifikansi 0,05: $2 = 0.025$ (Uji dua sisi) dengan derajat kebebasan, $df (n-2) 66-2 = 64$. Hasil yang diperoleh untuk t tabel sebesar 2,004

3. Kriteria pengujian:

- a. Jika $t \text{ hitung} \leq t \text{ tabel}$, maka Ho diterima
- b. Jika $t \text{ hitung} \geq t \text{ tabel}$, maka Ho ditolak

Berdasarkan Signifikansi

- a. Jika signifikansi > 0.05 , maka Ho diterima
- b. Jika signifikansi < 0.05 , maka Ho ditolak

4. Membuat Kesimpulan pada pretest:

Karena $t \text{ hitung} \leq t \text{ tabel}$, ($0,127 \leq 2,004$), maka Ho diterima pada data *pretest* ini, jadi dapat diartikan pada data *pretest* keterampilan membaca Al-Qur'an siswa antara kelas kontrol dan kelas eksperimen tidak ada perbedaannya atau tidak ada peningkatan dari kegiatan belajar yang dilakukan.

Selanjutnya melakukan uji independent tes pada data *posttest*, dan hasil perhitungannya sebagai berikut:

Tabel 4.16
Hasil Uji Statistik Independent Test pada Posttest Keterampilan Membaca Al-Qur'an

Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
kemampuan membaca Al-Qur'an	Equal variances assumed	2.845	.097	5.229	64	.000	14.84848	2.83965	9.17564	20.52133
	Equal variances not assumed			5.229	56.459	.000	14.84848	2.83965	9.16101	20.53596

Sumber: Olahan Penelitian 2025

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa untuk nilai Sig. (2-tailed) keterampilan membaca Al-Qur'an siswa posttest adalah 0.000, Nilai Sig. $0.000 < 0.05$ dan t hitung yakni $5,229 > 2,004$. Sehingga dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan keterampilan membaca Al-Qur'an siswa antara pembelajaran melalui implementasi metode baghdadiyah dikelas eksperimen dengan model konvensional dikelas kontrol.

Untuk lebih jelasnya dalam membaca hasil uji t pada pretest dan postes dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.17

Pembacaan Hasil Uji Independent Keterampilan Membaca Al-Qur'an

No	Hasil Uji t	T hitung	T Tabel	Keterangan
1	Pretes	0,127	2,004	Tidak ada perbedaan/peningkatan
2	Posttest	5,229	2,004	Terdapat perbedaan/peningkatan

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa hasil uji t pada independent test pada *pretest* menunjukan hasil tidak ada peningkatan, artinya tidak ada perbedaan baik itu di kelas control maupun eksperimen pada hasil belajar keterampilan membava Al-Qur'an pretes siswa. Sedangkan hasil *posttest* menunjukan ada peningakatan, artinya adanya perbedaan yang baik antara kelas kontrol yang menggunakan metode konvensional dibandingkan pada kelas eksperimen yang menggunakan metode baghdadiyah yang menunjukan lebih baik dibandingkan kelas control depan dan pada keterampilan membaca Al-Qur'an siswa.

4) Uji Regresi Linier Sederhana

Uji regresi linier sederhana digunaka untuk melihat tingkat hubungan linier antara variabel X dan variabel Y. Adapun hasil uji regresi linier sederhan yakni:

Tabel 4.18

Hasil Uji Regresi Sederhana

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7.042	13.365		.527	.602
	Metode Baghdadiyah	1.315	.236	.707	5.570	.000

a. Dependent Variable: kemampuan membaca Al-Qur'an

Sumber: Olahan data Penelitian, 2025

Hasil penghitungan koefisien regresi sederhana diatas memperlihatkan nilai koefisien konstanta adalah sebesar 7.042 koefisien variabel bebas (X) adalah sebesar 0.1,315. Sehingga diperoleh persamaan regresi $Y = 7,042 + 0,131X$. Berdasarkan persamaan diatas diketahui nilai konstantanya sebesar 702. secara matematis, nilai konstanta ini menyatakan bahwa pada saat implemnetasi metode baghdadiyah bernilai 0, maka keterampilan membaba Al-Qur'an memiliki nilai 7,042

5) Uji Hipotesis

a) Uji t

Pengujian hipotesis dilakukan guna memperoleh tingkat hubungan atau melihat ada tidaknya pengaruh antara variabel independent (X) dengan variabel dependent (Y), menentukan hipotesis dalam melihat hubungan variabel dapat dilihat dari hasil uji t atau uji parsial, sebagaimana hal ini dapat dilihat pada Tabel berikut:

Tabel 4.19

Hasil Uji t (Uji Hipotesis)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7.042	13.365		.527	.602
	Metode Baghdadiyah	1.315	.236	.707	5.570	.000

a. Dependent Variable: kemampuan membaca Al-Qur'an

Sumber: Data Primer Diolah Output SPSS Asli, 2024

Penentuan hipotesis dalam hal ini untuk mengetahui atau tidaknya pengaruh maka dapat di interpretasikan data tersebut tentang hasil kofisien korelasi penelitian dengan interpretasi sebagai berikut:

Ha : Terdapat pengaruh penggunaan metode baghdadiyah terhadap keterampilan membaca Al-Qur'an yang baru.

Ho : Tidak terdapat pengaruh penggunaan metode baghdadiyah terhadap keterampilan membaca Al-Qur'an yang baru

Tabel 4.30 menunjukan t nilai t hitung variabel metode baghdadiyah (X) sebesar 5,570 dengan demikian $t_{hitung} = 5,570 > t_{Tabel} = 2,004$ dan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($sig < 0,05$). Berdasarkan analisis di atas disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara implementasi metode baghdadiyah terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an siswa, sehingga hipotesis nol (Ho) ditolak dan Ha diterima, sehingga hipotesis ini telah teruji secara empiris.

b) Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi adalah alat untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variabel bebas/independen terhadap variabel terikat/dependen (Sugiyono, 2019). Koefisien Determinasi dapat diukur melalui nilai *r Square* (R^2) yang digunakan untuk mengukur seberapa besar variasi dalam variabel dependen, yang besarnya kontribusinya dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.20
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary									
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.707 ^a	.500	.484	6.5990	.266	12.331	1	34	.001

a. Predictors: (Constant), metode baghdadiyah

Sumber: Data Primer Diolah Output SPSS Asli, 2025

Pada Tabel 4.31 di atas dapat dilihat bahwa nilai R (korelasi) sebesar 0,516 dan koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0,500. Hasil tersebut membuktikan bahwa implementasi metode baghdadiyah (X) berkontribusi sebesar 50% terhadap keterampilan membaca Al-Qur'an siswa (Y). Sedangkan sisanya 70% dipengaruhi oleh faktor – faktor lain diluar penelitian ini.

b. Analisis Induktif Implementasi Metode Baghdadiyah Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Siswa

1) Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian digunakan sebagai prasyarat untuk uji-

t. Dalam penelitian ini, data harus berdistribusi normal. Jika data tidak berdistribusi normal maka uji-t tidak dapat dilanjutkan. Suatu distribusi dikatakan normal jika taraf signifikansinya $> 0,05$, sedangkan jika taraf signifikansinya $< 0,05$ maka distribusinya dikatakan tidak normal. Untuk menguji kenormalan data digunakan *uji kolomogrof smirnov* menggunakan SPSS 25.0 for windows. Alasan menggunakan *kolomogrof smirnov* tidak pada

Shapiro wilk karena jumlah sampel yang sama yakni 33 di kelas eksperimen dan 33 di kelas control Ketika disatukan sudah melebihi dari 50 orang.

Dalam penelitian ini data yang terkumpul berupa data *pretest* dan *posttest* pada literasi sains siswa yang kemudian dianalisis oleh peneliti. Hasil perhitungan uji normalitas data dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.21
Hasil Pengujian Normalitas Hasil Belajar Siswa

No	Tes	Nilai Sig Kolomogrof Smirnov	Ketentuan	Keterangan
1	Pretest			
	Kelas Eksperimen	0,054	Sig > 0,05	Berdistribusi normal
	Kelas Kontrol	0,100	Sig > 0,05	Berdistribusi normal
2	Posttest			
	Kelas Eksperimen	0,106	Sig > 0,05	Berdistribusi normal
	Kelas Kontrol	0,126	Sig > 0,05	Berdistribusi normal

Sumber: Olahan Penelitian 2025 (Lampiran 11.1)

Berdasarkan Tabel 4.12 diperoleh jumlah data (N) pada kelas eksperimen adalah 33 siswa dan kelas kontrol 33 siswa. hasil uji normalitas pada hasil belajar siswa menunjukkan hasil dimana nilai Sig. untuk Pretest dan Posttest kelas eksperimen adalah 0.054 dengan nilai Sig. Posttest sebesar 0.106. Nilai Sig. 0.100 juga ditemukan pada hasil Pretest dan Posttest nilai sig 0,126 kelas kontrol. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua kelas berasal dari sampel yang berdistribusi normal.

2) Uji Homogenitas

Uji para penelitian dalam penelitian ini adalah uji homogenitas kelas. kedua kelas yang akan dijadikan sampel penelitian sebelumnya diuji homogenitas terlebih dahulu untuk mengetahui apakah kedua kelas tersebut homogen atau tidak. Uji homogenitas dimaksudkan untuk memperlihatkan bahwa dua atau lebih kelompok data sampel berasal dari populasi yang memiliki varians yang sama. Pada analisis regresi, persyaratan analisis yang dibutuhkan adalah garis regresi untuk setiap pengelompokan berdasarkan variabel terikatnya memiliki varians yang sama. Adapun hasil uji homogenitas dalam penelitian ini yakni:

Tabel 4.22
Hasil Pengujian Homogenitas Keterampilan Hasil Belajar Siswa

No	Tes	Nilai Sig Based On Mean	Ketentuan	Keterangan
1	Pretes	0,184	Sig > 0,05	Homogen
2	Postest	0,858	Sig > 0,05	Homogen

Sumber: Olahan Penelitian 2025 (lampiran 11.2)

Berdasarkan tabel pengujian menggunakan SPSS 25.0 dapat diketahui bahwa nilai signifikansinya pada *based on mean* adalah 0,184 pada pretest dan posttest yakni 0,858, karena nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05 yakni $0,184 > 0,05$ dan $0,858 > 0,05$ sehingga data *pretest* dan *posttest* tersebut dapat dikatakan homogen. Jadi kedua kelas yang dijadikan penelitian adalah kelas yang homogen. Karena kedua kelas tersebut homogen maka dapat dilakukan suatu penelitian.

3) Uji Independent Sample t Test (Uji Perbedaan)

Untuk mengetahui terdapat perbedaan atau tidaknya pada data *pretest* dan *posttest* ini dapat dilihat menggunakan data SPSS dengan menggunakan *independent sampel t test*, alasannya menggunakan *independent sampel t test* dikarenakan sampel yang tidak berpasangan antara kelas eksperimen dengan kontrol dengan jumlah yang sama.

Adapun hasil uji independent sample test pada data *pretest* dan *posttest* kelas kontrol dan eksperimen pada literasi sains dalam penelitian ini yakni:

Tabel 4.23
Hasil Uji Statistik Independent Test pada *Pretest* Hasil Belajar

Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
hasil belajar siswa	Equal variances assumed	14.047	.000	.101	64	.920	.30303	2.99314	-5.67646	6.28252
	Equal variances not assumed			.101	49.655	.920	.30303	2.99314	-5.70991	6.31597

Sumber: Olahan Penelitian 2025

Berdasarkan tabel 4.14 memperlihatkan nilai hasil uji t pada independent test yakni 0,101 yang kemudian akan dilihat pada data *pretest* ini memperlihatkan adanya perbedaan atau tidak antara kelas kontrol dan kelas eksperimen pada data *pretest*.

Adapun langkah-langkah pengujiannya adalah sebagai berikut:

1. Merumuskan hipotesis

Ho : Tidak terdapat perbedaan hasil belajar siswa kelas kontrol dan kelas eksperimen pada data *pretest*

Ha : Terdapat perbedaan hasil belajar siswa kelas kontrol dan kelas eksperimen pada data *pretest*

2. Menentukan t tabel

T tabel dicari pada signifikansi 0,05: 2 = 0.025 (Uji dua sisi) dengan derajat kebebasan, df (n-2) 66-2 = 64. Hasil yang diperoleh untuk t tabel sebesar 2,004

3. Kriteria pengujian:

- a. Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka Ho diterima
- b. Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, maka Ho ditolak

Berdasarkan Signifikansi

- a. Jika signifikansi > 0.05 , maka Ho diterima
- b. Jika signifikansi < 0.05 , maka Ho ditolak

4. Membuat Kesimpulan pada *pretest*:

Karena $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, ($0,101 \leq 2,004$), maka Ho diterima pada data *pretest* ini, jadi dapat diartikan pada data *pretest* hasil belajar siswa antara kelas kontrol dan kelas eksperimen tidak ada perbedaannya atau tidak ada peningkatan dari kegiatan belajar yang dilakukan.

Selanjutnya melakukan uji independent tes pada data *posttest*, dan hasil perhitungannya sebagai berikut:

Tabel 4.24
Hasil Uji Statistik Independent Test pada Posttest Hasil Belajar Siswa

Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
hasil belajar siswa	Equal variances assumed	.032	.858	5.801	64	.000	18.48485	3.18632	12.11943	24.85026
	Equal variances not assumed			5.801	63.846	.000	18.48485	3.18632	12.11914	24.85056

Sumber: Olahan Penelitian 2025

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa untuk nilai Sig. (2-tailed) hasil belajar siswa posttest adalah 0.000, Nilai Sig. $0.000 < 0.05$ dan t hitung yakni 5,801 > 2,004. Sehingga dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan hasil belajar siswa antara pembelajaran melalui implementasi metode baghdadiyah dikelas eksperimen dengan model konvensional dikelas kontrol.

Untuk lebih jelasnya dalam membaca hasil uji t pada pretest dan postes dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.25
Pembacaan Hasil Uji Independent Keterampilan Membaca Al-Qur'an

No	Hasil Uji t	T hitung	T Tabel	Keterangan
1	Pretest	0,101	2,004	Tidak ada perbedaan/peningkatan
2	Posttest	5,801	2,004	Terdapat perbedaan/peningkatan

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa hasil uji t pada independent test pada *pretest* menunjukan hasil tidak ada peningkatan, artinya tidak ada perbedaan baik itu di kelas control maupun eksperimen pada hasil belajar pretes siswa. Sedangkan hasil *posttest* menunjukan ada peningakatan, artinya adanya perbedaan yang baik antara kelas kontrol yang menggunakan metode konvensional dibandingkan pada kelas eksperimen yang menggunakan metode baghdadiyah yang menunjukan lebih baik dibandingkan kelas control depan dan pada hasil belajar siswa.

4) Uji Regresi Linier Sederhana

Uji regresi linier sederhana digunaka untuk melihat tingkat hubungan linier antara variabel X dan variabel Y. Adapun hasil uji regresi linier sederhana yakni:

Tabel 4.26
Hasil Uji Regresi Sederhana

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.112	20.117		-.204	.839
	metode baghdadiyah	1.614	.355	.632	4.544	.000

a. Dependent Variable: hasil belajar siswa

Sumber: Olahan data Penelitian, 2025

Hasil penghitungan koefisien regresi sederhana diatas memperlihatkan nilai koefisien konstanta adalah sebesar 4.112 koefisien variabel bebas (X) adalah sebesar 1,614. Sehingga diperoleh persamaan regresi $Y = 4.112 + 1.664X$. Berdasarkan persamaan diatas diketahui nilai konstantanya sebesar 4.112 secara matematis, nilai konstanta ini menyatakan bahwa pada saat metode baghdadiyah bernilai 0, maka hasil belajar siswa memiliki nilai 4.112.

5) Uji Hipotesis

a) Uji t

Pengujian hipotesis dilakukan guna memperoleh tingkat hubungan atau melihat ada tidaknya pengaruh antara variabel independent (X) dengan variabel dependent (Y), menentukan hipotesis dalam melihat hubungan variabel dapat dilihat dari hasil uji t atau uji parsial, sebagaimana hal ini dapat dilihat pada Tabel berikut:

Tabel 4.27

Hasil Uji t (Uji Hipotesis)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.112	20.117		-.204	.839
	metode baghdadiyah	1.614	.355	.632	4.544	.000

a. Dependent Variable: hasil belajar siswa

Sumber: Data Primer Diolah Output SPSS Asli, 2025

Penentuan hipotesis dalam hal ini untuk mengetahui atau tidaknya pengaruh maka dapat diinterpretasikan data tersebut tentang hasil kofisien korelasi penelitian dengan interpretasi sebagai berikut:

Ha : Terdapat pengaruh metode baaghdadiyah terhadap hasil belajar siswa.

Ho : Tidak terdapat pengaruh metode baghdadiyah terhadap hasil belajar siswa

Tabel 4.30 menunjukan t nilai t hitung variabel metode baghdadiyah (X) sebesar 4,544 dengan demikian $t_{hitung} = 4,544 > t_{Tabel} = 2,004$ dan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($sig < 0,05$). Berdasarkan analisis di atas

disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara implementasi metode baghdadiyah terhadap hasil belajar siswa di SMPN 1 Kerumutan sehingga hipotesis nol (H_0) ditolak dan H_a diterima, sehingga hipotesis ini telah teruji secara empiris.

b) Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi adalah alat untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variabel bebas/independen terhadap variabel terikat/dependen (Sugiyono, 2019). Koefisien Determinasi dapat diukur melalui nilai *r Square* (R^2) yang digunakan untuk mengukur seberapa besar variasi dalam variabel dependen, yang besarnya kontribusinya dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.28
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary									
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.632 ^a	.400	.380	9.93386	.400	20.651	1	31	.000
a. Predictors: (Constant), metode baghdadiyah									

Sumber: Data Primer Diolah Output SPSS Asli, 2025

Pada Tabel 4.31 di atas dapat dilihat bahwa nilai R (korelasi) sebesar 0,632 dan koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0,40. Hasil tersebut membuktikan bahwa metode baghdadiyah (X) berkontribusi sebesar 40%

terhadap hasil belajar siswa (Y). Sedangkan sisanya 60% dipengaruhi oleh faktor – faktor lain diluar penelitian ini.

Berdasarkan hasil tersebut, dapat dijelaskan bahwa hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa dapat lebih baik ketika dalam pembelajaran menggunakan metode baghdadiyah. Belajar dengan metode baghdadiyah akan mengajarkan para siswa untuk lebih baik dalam kemampuan membaca Al-Qur'an dengan benar. Sebagaimana dalam penerapannya pada penelitian ini guru memulai dengan mengenalkan bunyi-bunyi makraj yang tepat dan benar dalam pelafalannya, kemudian guru akan membunyikan bunyi fatkakh dan ayat dengan pelafalan makraj yang benar, dan mengenalkan ilmu-ilmu tajwid pada ayat yang dibaca, untuk mengenalkan para siswa ilmu tajwid yang benar, setelah itu baru dimulau dengan membaca Al-Qur'an dengan bersama sama dan benar bacaannya.

Kegiatan pembelajaran yang dilakukan ini telah membawa kepada kemampuan siswa untuk membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar selain itu juga telah meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa, dengan terbiasanya siswa dalam mengikuti kegiatan metode baghdadiyah, maka bacaan Al-Qur'an siswa akan lebih baik engan tajwid dan makraj benar serta lancar membaca Al-Qur'an, selain itu juga akan meningkatkan hasil belajar siswa melalui pmanahannya dari yang telah dpelajari degan metode baghdadiyah yang lebih kepada praktek siswa langsung cepat memudahkan pemahaman siswa menjadi lebih baik dan meningkat.

B. Pembahasan

Peneliti melaksanakan penelitian yang bertempat di SMPN 1 Kerumutan. Adapun penelitian ini menggunakan dua kelas dimana kelas VIIId sebagai kelas kontrol dan kelas VIIIE sebagai kelas eksperimen. Sebelum melakukan penelitian, terlebih dahulu peneliti melakukan validitas instrument penelitian berupa, sebagaimana uji validitas dilakukan dengan uji validasi ahli dan validitas soal pretest dan posttest dari siswa. Soal tes lisan siswa sebanyak 5 penilaian dan soal tes hasil belajar siswa sebanyak 10 soal pretest posttest. Penelitian ini berlangsung selama kurang lebih tiga minggu terhitung tanggal 3 Maret 2025 hingga 12 April 2025 dengan 4 kali pertemuan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Penelitian ini menggunakan desain *Nonequivalen Control Grup Design* untuk mengetahui implementasi metode baghdadiyah dalam meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an dan hasil belajar siswa di SMPN 1 Kerumutan. Adapun hasil penelitian ini dapat dibahas sesuai pada rumusan masalah dan tujuan penelitian yakni:

1. Terdapat Peningkatan Implementasi Metode Baghdadiyah Terhadap Keterampilan Membaca Al-Qur'an Siswa di SMPN 1 Kerumutan

Keterampilan membaca Al-Qur'an siswa adalah kemampuan siswa untuk melafalkan dan melisankan huruf-huruf, kata-kata, dan ayat-ayat Al-Qur'an dengan benar sesuai dengan makhraj dan kaidah ilmu tajwid yang benar. Sebagaimana Agus (2018) menjelaskan setiap umat Islam wajib memelihara Al-Qur'an dengan membaca dan menghafalnya. Belajar Al-Qur'an tentunya harus tepat pada pemilihan metode. sebagaimana Madrah (2022) Memilih Model pembelajaran yang disesuaikan dengan materi pembelajaran yang akan diajarkan, kondisi, keadaan atau kebutuhan peserta didik dan dengan menggunakan metode pembelajaran dan

langkah-langkah pembelajaran. Kondisi ini termasuk pada siswa harus diajarkan terampil membaca Al-Qur'an dengan metode yang tepat. Keterampilan membaca Al-Qur'an siswa pada pembelajaran PAI berarti kemampuan siswa dalam memahami cara melafalkan bunyi ayat-ayat Al-Qur'an dalam pembelajaran PAI saat membacanya dengan baik dan benar serta sesuai dengan kaidah tajwid yang tepat setiap bunyi huruf yang dikeluarkan atau dibacakan.

Nilai t hitung variabel metode baghdadiyah (X) sebesar 3,570 dengan demikian t hitung = 5,570 > t Tabel = 2,004 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($\text{sig} < 0,05$). Berdasarkan analisis di atas disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara implementasi metode baghdadiyah terhadap keterampilan membaca Al-Qur'an siswa di SMPN 1 Kerumutan. Berarti metode baghdadiyah berpengaruh signifikan dan positif terhadap kemampuan keterampilan membaca Al-Qur'an siswa di SMPN 1 Kerumutan.

Pengaruh tersebut tentunya akan dilihat besaran kontribusinya, sebagaimana dalam hal ini menggunakan koefisien determinasi. Hasil nilai koefisien determinasi menunjukkan bahwa besarnya pengaruh yang diberikan yakni sebesar 50%. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan Syafira (2023) yang melakukan penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh dari metode baghdadiyah berpengaruh meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an siswa. Selain itu, Marlina (2021) menyatakan dalam hasil penelitiannya menggunakan metode baghdadiyah signifikan terhadap keterampilan membaca Al-Qur'an siswa. Selanjutnya pada penelitian internasional yang dilakukan oleh Nurhayati (2025) menyatakan aplikasi Al-Qur'an akan membawa pada kemudahan pada siswa membaca Al-Qur'an, sebagaimana dalam aplikasi tersebut pengajarannya menggunakan metode baghdadiyah. Artinya penerapan pembelajaran metode baghdadiyah dalam aplikasi

Al-Qur'an membawa pada keterampilan siswa membaca Al-Qur'an menjadi lebih baik.

Perbandingannya dengan hasil temuan yang diperoleh dengan penelitian sebelumnya Syafira (2023) menyatakan kontribusi pengaruhnya mencapai 36% dan juga Marlina (2022) kontribusinya mencapai 40%, artinya pada penelitian ini lebih tinggi kontribusi pengaruh yang diberikan dibandingkan pada penelitian sebelumnya, hal ini dikarenakan penelitian sebelumnya lebih condong kepada penerapan yang lebih menggunakan metode baghdadiyah namun sewajarnya, sehingga ada kecenderungan penggabungan kepada beberapa metode dalam pembelajaran baca Al-Qur'an. Sedangkan penelitian ini lebih fokus pada materi yang memperkuat pemahaman kepada siswa tajwid dan makraj yang benar dengan metode focus yang digunakan yakni baghdadiyah. Persamaan yang ditemukan pada hasil penelitian sebelumnya dengan penelitian ini yakni sama-sama membahas terkait pembelajaran dengan metode baghdadiyah dan kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an.

Berdasarkan adanya temuan tersebut sesuai dengan teori Mufarohan (2016) kegunaan dari metode baghdadiyah salah satunya pada peningkatan praktik kemampuan membaca Al-Qur'an siswa dengan baik dan benar. Maka hasil ini dapat dijelaskan bahwa keterampilan membaca Al-Qur'an siswa dapat ditingkatkan melalui metode baghdadiyah yang membuat para siswa tertarik akan pembelajaran al-Qur'an yang diajarkan serta membantu pada kemampuan baca Al-Qur'an siswa sesuai dengan tajwid yang benar. Tentunya kondisi ini akan membuat para siswa cepat memahami dan lancar membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

2. Terdapat Pengaruh Metode Baghdadiyah terhadap Hasil Belajar siswa SMPN

1 Kerumutan

Hasil belajar siswa adalah kemampuan dan perubahan yang dicapai siswa setelah melalui proses belajar, yang mencakup pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Sarjuni, dkk (2020) metode penting dalam proses pendidikan dan pengajaran, karena proses belajar mengajar dikatakan tidak berhasil apabila dalam proses tersebut tidak menggunakan metode. Selanjutnya Tjahjono (2019) Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan metode lebih efektif dan efisien dalam rangka meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hasil belajar siswa pada pembelajaran PAI berarti kemampuan siswa dalam memahami materi-materi yang telah diajarkan dalam pembelajaran PAI, termasuk pada kegiatan pembelajaran membaca Al-Qur'an.

Nilai t hitung variabel metode baghdadiyah (X) terhadap hasil belajar siswa sebesar 4,544 dengan demikian t hitung = 4,544 > t Tabel = 2,004 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($\text{sig} < 0,05$). Berdasarkan analisis di atas disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan positif implementasi metode baghdadiyah terhadap hasil belajar siswa di SMPN 1 Kerumutan

Pengaruh tersebut tentunya akan dilihat besaran kontribusinya, sebagaimana dalam hal ini menggunakan koefisien determinasi. Hasil nilai koefisien determinasi menunjukkan bahwa besarnya pengaruh yang diberikan yakni sebesar 40%. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan Novi (2022) yang melakukan penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh dari penerapan pembelajaran metode baghdadiyah terhadap keterampilan membaca Al-Qur'an melalui hasil belajar siswa. Selain itu, Ashafani (2023) menyatakan dalam hasil penelitiannya metode baghdadiyah cukup efektif dalam meningkatkan hasil belajar Al-Qur'an

siswa. Pada penelitian international yang dilakukan Nurhafilah (2022) menyatakan hasil sama sama bahwa metode yang digunakan guru dalam pembelajaran Al-Qur'an akan membawa dampak yang positif pada peningkatan hasil belajar Al-Qur'an siswa.

Perbandingannya dengan hasil temuan berpikir kritis yang diperoleh dengan penelitian sebelumnya yakni Novi (2022) pada hasilnya kontribusinya sebesar 27,3% sedangkan Ashafani (2023) dinyatakan metode baghdadiyeh terbukti efektif dalam peningkatan hasil belajar Al-Qur'an siswa. Perbedaan tersebut dapat dilihat pada penelitian sebelumnya dalam peningkatan hasil belajar Al-Qur'an siswa yang dinilai pada relevansi pada kemampuan membaca Al-Qur'an siswa sehingga kontribusinya tidak terlalu besar. Sedangkan pada penelitian ini dalam penerapan metode baghdadiyeh lebih diberikan penilaian kepada sikap atau praktek membaca Al-Qur'an siswa dan juga pemahaman siswa terkait ilmu-ilmu tajwid yang dipelajari dalam membaca Al-Qur'an. Persamaan yang ditemukan pada hasil penelitian ini dengan sebelumnya dapat dilihat dari kesamaan pada penerapan metode baghdadiyeh yang digunakan sebagai peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an maupun hasil belajar siswa.

Berdasarkan adanya temuan tersebut sesuai dengan teori Mufarohan (2016) dinyatakan manfaat yang diperoleh dari metode baghdadiyeh membuat siswa lebih mudah dan cepat memahami ilmu tajwid dan membantu pada kelancaran membaca Al-Qur'an siswa. Metode baghdadiyeh berhasil dan sudah tepat dalam mempengaruhi hasil belajar siswa. Hasil ini dapat dijelaskan bahwa hasil belajar siswa yang ditunjukkan dalam jawaban dari soal yang diberikan dapat ditingkatkan melalui implementasi metode baghdadiyeh yang membuat para siswa lebih baik

dalam pemahaman akan tajwid dalam membaca Al-Qur'an dan memberikan setiap jawaban terkait pemahaman membaca Al-Qur'an yang baik dan benar



BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan:

1. Implementasi metode baghdadiyah terbukti meningkatkan secara posisi dan signifikan terhadap keterampilan membaca Al-Qur'an siswa saat melafazkan makharaj, dan tajwidnya di SMPN 1 Kerumutan, dengan nilai besarnya pengaruh mencapai 50% yang berada pada kategori pengaruhnya sedang.
2. Implementasi metode baghdadiyah terbukti meningkatkan secara posisi dan signifikan terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa saat menjawab soal yang diberikan tentang makraj dan tajwid di SMPN 1 Kerumutan, dengan nilai besarnya pengaruh mencapai 40% yang berada pada kategori pengaruhnya sedang.

5.2 Implikasi

Penelitian mengenai implementasi metode baghdadiyah dalam meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an siswa dan hasil belajar siswa di SMPN 1 Kerumutan dapat memiliki berbagai implikasi yang signifikan sebagai berikut:

1. Implikasi teoritis
 - a. Implementasi metode baghdadiyah: penelitian dapat menghasilkan suatu teknik cara mengajar yang baru dapat dilakukan oleh guru dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa. Kegiatan ini dapat memperkaya pengetahuan guru dengan metode baghdadiyah salah satu alternatif baru yang tepat dalam peningkatan dalam pembelajaran
 - b. Kemampuan membaca Al-Qur'an siswa: temuan dari penelitian ini dapat memberikan wawasan baru bagaimana dalam memberikan kelancaran

membaca Al-Qur'an siswa dengan pemahaman tajwid yang benar dengan mengimplementasikan metode baghdadiyah.

2. Implikasi Praktis

- a. Implementasi metode baghdadiyah: sekolah dapat menerapkan metode yang terbukti efektif berdasarkan temuan penelitian, ini dapat melibatkan peningkatan kompetensi para guru dan penguatan identitas sekolah
- b. Peningkatan kualitas dan reputasi: dengan metode yang tepat dalam setiap pembelajaran, sekolah dapat meningkatkan kualitas pendidikan yang ditawarkan dan reputasinya di masyarakat, orang tua dan calon siswa.

3. Implikasi untuk Penelitian Selanjutnya

- a. Pertanyaan penelitian baru: temuan dari penelitian ini dapat membuka pertanyaan baru tentang aspek-aspek spesifik strategi atau metode yang diteliti lebih lanjut, seperti efektivitas
- b. Penelitian perbandingan: penelitian lebih lanjut dapat dilakukan untuk membandingkan implementasi metode di berbagai sekolah atau wilayah.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Meskipun ada keterbatasan dalam penelitian tentang implementasi metode baghdadiyah dalam meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an dan hasil belajar siswa. Dengan pendekatan yang cermat dalam perancangan penelitian dan analisis data dapat membantu mengatasi sebagian besar kendala ini. Penting untuk diingat bahwa setiap penelitian memiliki batasannya sendiri, dan transparansi mengenai keterbatasan ini penting dalam interpretasi hasil dan rekomendasi untuk sekolah. Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan dalam penelitian diantaranya:

1. Temuan penelitian tidak bisa dipastikan dapat langsung ditrapkan pada semua sekolah tingkat SMP, dan generalisasi harus dilakukana hati-hati yang dapat menyesuaikan materi dan karakteristik siswa dalam penerapan metode ini
2. Setiap sekolah dan siswanya memiliki konteks sendiri yang unik, seperti kebiasaan belajar siswa dan sumber daya media yang tersedia yang mampu mempengaruhi penerapan metode baghdadiyah disekolah
3. Tergantung pada tangka sumberdaya disekolah, penerapan metode baghdadiyah tentunya hanya dapat dlakukan pada pembelajaran PAI

5.4 Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, ada beberapa saran yang dapat diberikan untuk meningkatkan implementasi metode baghdadiyah terhadap keterampilan membaca Al-Qur'an dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PAI di SMPN 1 Kerumutan maupun untuk penelitian selanjutnya, yakni:

1. Kepada Guru

Disarankan bagi guru dan sekolah untuk lebih aktif mengimplementasikan metode baghdadiyah dalam pembelajaran PAI dan materi lainnya selain yang dapat memberikan dampak positif pada kemampuan membaca Al-Qur'an dan hasil belajar siswa.

2. Kepada Sekolah

Pihak sekolah hendaknya melakukan pelatihan dan pembekalan kepada para guru mengenai penerapan implementasi metode bagdadiyah dengan perpaduan media-media terbaru dalam pembelajaran agar mereka dapat mengintegrasikan

teknologi secara efektif. Guru juga perlu diberikan pemahaman tentang pentingnya perkembangan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa.

3. Peneliti Selanjutnya

Bagi penelitian berikutnya, disarankan untuk melakukan penelitian dengan desain yang lebih komprehensif dan melibatkan sampel yang lebih besar.

Penelitian juga dapat dilakukan dengan melihat pengaruh metode baghdadiyah pada aspek materi PAI lainnya.



DAFTAR PUSTAKA

- Amri,husnul.(2020). *Implementasi Metode Al-Baghdadi dalam meningkatkan Keterampilan membaca Al-Qur'an di TPA Al-Khairiyah Desa Putihdoh Kecamatan Cukuhbalak Kabupaten Lampung*. (Skripsi) UIN Raden Intan Lampung
- Abdul, Aziz Abdur Rauf. (2014). *Pedoman Dauroh Al-Qur'an*. Jakarta: Maekaz Al-Qur'an
- Agus Irfan. (2018). Budaya Menghafal Al-Qur'an: Studi Living Qur'an Masyarakat Benda Brebes Jawa Tengah. *Jurnal Wahana Akademika*. Vol 5 No 2
- Ahmad, Annuri. (2014). *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an dan Tajwid*. Jakarta; Pustaka Al-Kautsar
- Aqib, Z. (2021). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Yrama Widya
- Azwar, S. (2016). *Metode Penelitian*. Yoogyakarta: Pustaka Pelajar
- Bambang Styacipta. (2016). Pemanfaatan Informasi Hasil Penilaian Dan Evaluasi Pembelajaran. In *Pusat pengembangann dan pemberdayaan Pendidikan dan yenaga Kependidikan Seni dan Budaya, Direktorat Jendral Guru dan Tenaga Kependidikan (Pertama)*. Direktorat Jendral Guru dan Tenaga Kependidikan.
- Bruno, L. (2019). Pengertian Hasil Belajar Menurut Para Ahli. In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 53, Issue 9, pp. 1689–1699).
- Chaer, Abdul. (2013). *Al-Qur'an dan Ilmu Tajwid*, Jakarta: Rineka Cipta
- Gito Supriyadi, M. P. (2011). *Pengantar Teknik Evaluasi Pembelajaran* (Cetakan pe). Intimedia Press.
- Madrah, Muna Yastuti, Irfan, Agus dan Chamidah, Siti Nur. (2022). Pengembangan Model Pembelajaran PAI Berbasis Nilai-nilai Wasatiyah dalam Beragama pada Siswa SMP. *Jurnal Studi dan Pendidikan Agama Islam : Ta'dibuna*, Vol 5 No 1
- Miftahurrohmah, & Fatimah, S. (2022). Upaya Meningkatkan Pemahaman Siswa Materi Shalat Pada Mata Pelajaran Pai Melalui Metode Demonstrasi Siswa Kelas Vii Smp Islam Ulil Albab. *JURNAL PAI: Jurnal Kajian Pendidikan Agama Islam*, 1(1), 23–32. <https://doi.org/10.33507/v1i1.300>
- Mgr Sinomba Rambe &Hendro Widodo.(2023). Pengembangan Materi PAI Dalam Penguatan Baca Tulis Al-qu'an di SMP Piri 2 Yogyakarta. *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Prodi Agama Islam*. Vol. 15 No. 1 Juni 2023, 107 – 119. DOI: <https://doi.org/10.47498/tadib.v15i1.1773>
- Mufarohan. 2016. Perpaduan Metode Pembelajaran Al-Qur'an (Studi Analisis Tentang Metode Al Baghdadi, Iqro'. Qiroati, At Tartil, Dan Tilawati) Di TPQ Al Ghozali

- Noborejo Argomulyo Salatiga Tahun 2015. *Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Salatiga, Salatiga.*
- Muchotob, Hamzah. (2003). *Studi Al-Qur'an Komprehensif*. Wonosobo: Penerbit LP3M UNSIQ
- Muafi, Ahmad MA. 2015. "Implementasi Metode Jibril Dalam Pembelajaran Al-qur'an di Pondok Pesantren Ma'unah Sari Bandar Kidul Kediri". *Skripsi, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Kediri*
- Muhammedi. (2018). Metode Pembelajaran Yang Efektif Dalam Menanamkan Sikap Religius Siswa Dan Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan dan Keislaman Vol 1 No.1*
- Ni'mah, Nurmaya Hayatun. (2023). Relevansi Metode Baghdadiyyah Terhadap Keterampilan membaca Al-Qur'an Di Ponpes Shohibul Barokah Indramayu. *Jurnal Elementary Education Vol. 5 No.1*
- Nurhafilah, Laras., dan Rahmi, Rhadiatu. (2022). Teacher's Method in Learning the Qur'an. *International journal multidisciplinary Research of Higer Education*, Vol 5 No.1
- Nurhayati, Puput., dan Sutrisno. (2025). Application of Qur'an Education Methods in Increasing Understanding of the Qur'an in Early Childhood. *Proceeding International Conference on Religion, Science and Education*, Vol 4
- Oktaviyanti, I., & Rosyidah, A. N. K. (2019). Korelasi Antara Hasil Tes Lisan Dengan Hasil Tes Tertulis Pada Mahasiswa Pgsd Unram. *Inteligensi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 9–19. <https://doi.org/10.33366/ilg.v2i1.1514>
- Pantas, H., & Surbakti, K. (2020). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Model Pembelajaran Talking Stick. *Jurnal Ilmiah Curere*, 4(1), 33–42.
- Prof. Jogiyanto HM.,Akt.,MBA, Ph. D. (2008). *Metodologi Penelitian Sistem Informatika (Pertama)*. Andi Offset.
- Riduwan. (2021). *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru dan Karyawan* (Edisi XII). Alfabeta
- Sarjuni, Farhan, Moh dan Rizqi, Ilma Diana. (Implementasi Metode Example Non Example Dalam Pembelajaran PAI Dan Budi Pekerti Kelas IV Di SDN Pamiritan 01 Kec. Balapulang Kab. Tegal. *Jurnal Konfrensi Ilmiah Mahasiswa Unissula Vol.3*

- Syafrida Rina & Permana Hinggil. (2019). Meningkatkan Ketrampilan Mengenal Huruf Hijaiyah Melalui Metode Ustmani dan Baghdadi. *Awladi : Jurnal Pendidikan Anak*. Vol. 5, No. 2, September 2019.
- Subagia, I. W., & Wiratma, I. G. L. (2016). Profil Penilaian Hasil Belajar Siswa Berdasarkan Kurikulum 2013. *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia)*, 5(1), 39. <https://doi.org/10.23887/jpi-undiksha.v5i1.8293>
- Sugiyono, D. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan* (ke Sembila). Alfabeta.
- Sudijono, A. (2017). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung:Alfabeta
- Tjahjono, Ali Bowo, Makhsun, Thoha dan Asyrof, Muhammad Nabil. (2019). Upaya Guru Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Fiqih Melalui Metode Demonstrasi di MTs N 2 Semarang. *Jurnal Prosiding Konfrensi Ilmiah Mahasswa Unissula Vol 2*

